

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG**



GHEFFIRA DEVI MAHARANI
P07133122017

**PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH
PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



GHEFFIRA DEVI MAHARANI
P07133122017

PROGRAM STUDI SANITASI PROGRAM DIPLOMA TIGA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

“Pengelolaan Sampah di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang”

“Waste Management at Muntilan Market Magelang Regency”

Disusun oleh:

GHEFFIRA DEVI MAHARANI

NIM. P07133122017

Telah disetujui pembimbing pada tanggal :

23 Mei 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Siti Hani Istiqomah, SKM, M.Kes
NIP. 196605211989032001



Dr. Sri Puji Ganefati, SKM, M.Kes
NIP. 196311101988032001

Yogyakarta, 3 Juli 2025
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Dr. Bambang Suwerda, SST, M.Si.
NIP. 196907091994031002

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

“Pengelolaan Sampah di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang”

Disusun Oleh :

GHEFFIRA DEVI MAHARANI

NIM. P07133122017

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 2 Juni 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Adib Suyanto, M. Si

NIP. 196409271992031001

(.....)

Anggota,

Siti Hani Istiqomah, SKM, M.Kes.

NIP. 196605211989032001

(.....)

Anggota,

Dr. Sri Puji Ganefati, SKM, M.Kes

NIP. 196311101988032001

(.....)

Yogyakarta, ^{3 Juli}.....2025

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Dr. Bambang Suwerda, SST, M.Si

NIP. 196907091994031002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan benar.

Nama : Gheffira Devi Maharani

NIM : P07133122017

Tanda Tangan :



Tanggal : 7 Mei 2025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gheffira Devi Maharani

NIM : P07133122017

Program Studi : Diploma Tiga Sanitasi

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive-Royalty-Free Right*)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul : "PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 23 Juni 2025

Yang menyatakan,

(Gheffira Devi Maharani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat diselesaikan. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma Tiga Sanitasi di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Selama proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Dr. Iswanto, S.Pd, M.Kes, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta;
2. Dr. Bambang Suwerda, SST, M.Si, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta;
3. Siti Hani Istiqomah, SKM, M.Kes, Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta dan dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah;
4. Dr. Sri Puji Ganefati, SKM, M.Kes, dosen Pendamping yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah;
5. Drs. Adib Suyanto, M.Si, dosen Penguji yang telah memberikan berbagai masukan dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah;
6. Endang Pujiwati, S.E., Pengelola Pasar Muntilan yang telah memberikan izin sebagai lokasi peneliti serta telah, membantu dan melengkapi dalam penelitian;
7. Bapak, ibu, kakak, adik, dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara material dan spiritual;
8. Para sahabat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini;
9. Teman-teman Diploma Tiga Sanitasi jurusan kesehatan lingkungan angkatan 2022;

10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 7 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Pasar	9
B. Pengertian Sampah.....	10
C. Jenis Sampah.....	11
D. Sumber Sampah	13
E. Faktor Penyebab Tumpukan Sampah	14
F. Pengelolaan Sampah	15
G. Pasar Sehat	18
H. Kerangka Konsep	20
I. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22

B.	Variabel dan Definisi Operasional	22
C.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
D.	Populasi dan Sampel	27
E.	Instrumen Penelitian.....	29
F.	Prosedur Penelitian.....	30
G.	Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
A.	Gambaran Umum Lokasi	32
B.	Hasil Penelitian	34
C.	Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketersediaan Tempat Sampah pada Kios dan Los.....	34
Tabel 2. Ketersediaan Tempat Sampah pada Area Parkir.....	34
Tabel 3. Ketersediaan Tempat Sampah pada Kamar Mandi dan Toilet	35
Tabel 4. Jumlah Karakteristik Tempat Sampah	36
Tabel 5. Karakteristik Alat Pengangkut Sampah	37
Tabel 6. Karakteristik TPS	37
Tabel 7. Akses Jalan, Jarak, dan Pengangkutan Sampah Menuju TPS.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Checklist</i> Penilaian Pengelolaan Sampah.....	65
Lampiran 2. Tabel Induk Ketersediaan Tempat Sampah pada Kios dan Los.....	67
Lampiran 3. Denah Pasar Muntilan.....	71
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	74

PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

Gheffira Devi Maharani¹, Siti Hani Istiqomah², Sri Puji Ganefati³, Adib Suyanto⁴
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman
email : sayaraniq@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pengelolaan sampah di Pasar Muntilan belum dilakukan dengan baik karena masih terdapat sampah yang berserakan di area pasar, kurangnya ketersediaan tempat sampah yang kedap air, tertutup, dan terpisah, kondisi TPS yang masih terdapat sampah berserakan, dan belum adanya pemilahan antara sampah organik, anorganik, dan residu di pasar ini.

Tujuan: Mengetahui pengelolaan sampah di Pasar Muntilan berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode observasional. Instrumen penelitian ini adalah *Checklist*.

Hasil: Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengelolaan sampah di Pasar Muntilan diperoleh ketersediaan tempat sampah pada kios dan los diperoleh sebanyak 38,95% sudah tersedia tempat sampah dan 61,05% belum tersedia tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah pada area parkir sudah tersedia 15 tempat sampah, namun belum tersedia setiap radius 10 meter. Ketersediaan tempat sampah pada kamar mandi dan toilet sudah tersedia sebanyak 7, namun belum tersedia untuk tempat sampah tertutup. Karakteristik tempat sampah yang digunakan sebanyak 3 buah sudah memenuhi syarat dan 75 buah belum memenuhi syarat, yaitu tidak kedap air, tidak tertutup, dan tidak terpisah. Karakteristik alat pengangkut sampah sudah tersedia alat angkut yang kuat dan mudah dibersihkan. Karakteristik TPS sudah memenuhi syarat yaitu kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau. Namun pada TPS masih terdapat sampah berserakan dan belum dilakukan pemilahan sampah. Keberadaan akses jalan menuju TPS belum terpisah dengan jalur utama pasar. Jarak TPS masih kurang 10 meter dari bangunan pasar. Pengangkutan sampah ke TPS sudah dilakukan secara rutin satu kali setiap hari.

Kesimpulan : Pengelolaan sampah di Pasar Muntilan belum memenuhi syarat karena kondisi pasar, kondisi TPS, serta ketersediaan dan kondisi tempat sampah yang masih kurang sesuai Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, Sampah, Pasar.

WASTE MANAGEMENT AT MUNTILAN MARKET MAGELANG REGENCY

Gheffira Devi Maharani¹, Siti Hani Istiqomah², Sri Puji Ganefati³, Adib Suyanto⁴
^{1,2,3}*Department of Environmental Health, Health Polytechnic
Ministry of Health Yogyakarta
Tatabumi Street, Number 3, Banyuraden, Gamping, Sleman
email : sayaraniq@gmail.com*

ABSTRACT

Background: *Waste management at Muntilan market is not yet effectively implemented due to scattered waste still being found in the market area, the lack of availability of trash bins namely waterproof, closed, and separated, the condition of the TPS which still has garbage scattered, and the absence of waste sorting between organic, inorganic, and residual waste in this market.*

Objective: *To determine the waste management practices at Muntilan Market based on Ministry of Health Regulation Number 17 of 2020 concerning Healthy Markets.*

Method: *The type of this research is descriptive research using an observational method. The instrument of this research is a Checklist.*

Results: *The availability of trash bins in kiosks and stalls, it was found that 38,95% have trash bins available and 61,05% do not. In the parking area, 15 trash bins are available, but they are not available within every 10 meter radius. The availability of trash bins in the bathrooms and toilets is already available many as 7, but closed trash bins are not yet available. The characteristics of the trash bin used are that 3 of them meet requirements and 75 trash used do not meet the requirements, namely not being waterproof, not being closed, and not being separated. Regarding the characteristics of waste transportation tools, strong and easy to clean transportation tools are available. The characteristics of the TPS meet the requirements namely being strong, waterproof, easy to clean, and easily to accessible. However, scattered waste is still found at the TPS, and waste sorting has not yet been carried out. The existence of road acces to the TPS is not yet separated from the main market route. The distance of the TPS is still less than 10 meters from the market building. Waste transportation to the TPS is carried out routinely once every day.*

Conclusion: *Waste management at Muntilan Market does not meet the requirements due to market conditions, TPS conditions, the availability and condition of trash bins which are still lacking in according to Ministry of Health Regulation Number 17 of 2020 concerning Healthy Markets.*

Keywords : *Waste management, Waste, Market.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, bahwa pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pasar, serta menciptakan kondisi lingkungan pasar yang nyaman dan aman bagi semua orang.

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang menjadi sumber penghasil sampah. Adapun faktor terjadinya peningkatan jumlah sampah di pasar antara lain karena pengelolaan sampah yang masih belum efektif. Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat pasar terhadap pengelolaan sampah masih rendah akibat kurangnya edukasi dan pemahaman, serta pola hidup masyarakat yang masih cenderung mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup menjadikan masalah pengelolaan sampah belum menjadi prioritas utama untuk ditangani (Roring dkk, 2023).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah timbulan sampah per tahunnya mencapai 40.008.186,26 ton (SIPSN, 2024). Jumlah timbulan sampah yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa sampah sendiri sudah menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diselesaikan (Nazlia dkk, 2023).

Pengelolaan sampah yang efektif di pasar sangat penting dilakukan karena jumlah sampah yang terus meningkat dapat menyebabkan penumpukan sampah, sehingga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat di pasar. Dampak dari

sampah yang menumpuk tanpa dikelola dengan baik, antara lain lingkungan pasar menjadi kotor, pencemaran air, pencemaran udara, serta dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor atau organisme penyebar penyakit, seperti nyamuk demam berdarah, dan lain sebagainya (Mustaghfiroh dkk, 2020).

Pasar Muntilan adalah salah satu pasar sebagai pusat perbelanjaan kebutuhan pokok sehari-hari dan banyak dikunjungi oleh masyarakat setiap harinya. Bangunan Pasar Muntilan memiliki ruang parkir yang terletak pada bagian bawah, sedangkan untuk lantai 1 dan lantai 2 terdiri dari berbagai kios dan los yang banyak menjual bermacam-macam kebutuhan sehari-hari, seperti aneka sayur, buah, pakaian, sepatu, perabot rumah tangga, kuliner atau jajanan pasar, dan sebagainya. Pasar ini memiliki 325 kios pedagang, 1.531 los pedagang, dengan jumlah total pedagang kurang lebih 500 orang. Terdapat Tempat Penampungan Sementara (TPS) dengan jumlah sebanyak 2 TPS, yang masing-masing berada di sebelah Barat dan Timur pasar.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan oleh peneliti pada hari Jumat, tanggal 14 Juni 2024, pukul 08.00 WIB di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang. Pada beberapa area dalam pasar, seperti kios ataupun los pedagang yang berada pada lantai 1 dan 2, dan pada ruang parkir basement masih ditemukan sampah yang berserakan atau berceceran. Sedangkan untuk area luar pasar, seperti pada sekitar lapak pedagang dan selokan yang berada di dekat pasar juga masih ditemukan adanya sampah yang berserakan atau berceceran, sehingga menimbulkan air selokan menjadi keruh, tercemar, dan selokan menjadi tersumbat. Sampah yang berserakan atau berceceran pada area luar dan dalam pasar tadi diantaranya berupa sampah sisa bumbu dapur, sisa makanan, bungkus plastik, bungkus kertas, sisa sayur, dan buah.

Tempat sampah yang digunakan oleh pedagang di pasar ini menggunakan tempat sampah seperti kanjang bambu. Selain itu, pedagang juga masih menggunakan kardus dan plastik sebagai tempat untuk menampung sampah. Disekitar tempat sampah masih terdapat adanya sampah yang berceceran atau berserakan. Sampah yang berserakan dan berceceran dapat menimbulkan bau tidak sedap dan mengundang vektor atau binatang pembawa penyakit seperti lalat. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang pedagang dan petugas kebersihan sebanyak 1 orang di pasar, ditemukan masih kurangnya ketersediaan tempat sampah pada beberapa kios ataupun los pedagang, sehingga sampah tersebut hanya dikumpulkan dan diletakkan, serta dibiarkan menumpuk disamping kios ataupun los tersebut.

Berdasarkan survei letak TPS pada hari Minggu, tanggal 8 September 2024, pukul 13.30 WIB di area luar pasar, jarak TPS tersebut cukup dekat dengan bangunan pasar dan berdekatan pula dengan lapak pedagang, seperti lapak pedagang ayam, lele, krupuk, buah, dan jajanan pasar. Kondisi sampah yang ada di TPS tersebut menumpuk dan berceceran sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Hasil wawancara dengan pengelola pasar dan 1 orang petugas kebersihan, ditemukan kondisi sampah pada TPS masih saling tercampur antara sampah basah dan sampah kering dikarenakan sebelumnya di pasar ini belum dilakukan pemilahan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian (Rachmayanti dkk, 2021), pengelolaan sampah di Pasar Keputran Utara Surabaya dikategorikan kurang memenuhi syarat antara lain karena kurangnya ketersediaan tempat sampah, kondisi TPS yang kurang memenuhi persyaratan, serta belum adanya pemilahan sampah di pasar ini.

Pasar Muntilan telah menerapkan kegiatan pengelolaan sampah pasar, akan tetapi belum maksimal karena masih banyak ditemukan sampah yang berserakan, kurangnya ketersediaan tempat sampah yang memenuhi syarat, kondisi TPS yang belum memenuhi persyaratan, serta belum adanya pemilahan sampah di pasar ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu tentang pengelolaan sampah di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah

“Bagaimana pengelolaan sampah di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengelolaan sampah di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los di Pasar Muntilan
- b. Mengetahui ketersediaan tempat sampah pada area parkir di Pasar Muntilan
- c. Mengetahui ketersediaan tempat sampah pada toilet dan kamar mandi di Pasar Muntilan
- d. Mengetahui karakteristik tempat sampah yang digunakan di Pasar Muntilan
- e. Mengetahui karakteristik alat pengangkut sampah di Pasar Muntilan

- f. Mengetahui karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di Pasar Muntilan
- g. Mengetahui keberadaan akses jalan menuju TPS di Pasar Muntilan
- h. Mengetahui jarak TPS dengan bangunan di Pasar Muntilan
- i. Mengetahui pengangkutan sampah ke TPS di Pasar Muntilan

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini merupakan ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah di kawasan perdagangan Pasar Muntilan.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Muntilan, tepatnya terletak di Jl. Pemuda Nomor 12, Dusun Karangwatu, Desa Puncungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret – 21 April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan khususnya pada bidang pengelolaan sampah.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta dapat mengembangkan keterampilan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah di pasar.

3. Bagi pengelola Pasar Muntilan

Dapat menambah informasi sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan sampah di Pasar Muntilan agar menjadi lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

1. Santoso & Pura, 2024, meneliti dengan judul “Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Karawang Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berdasarkan Perda Kabupaten Karawang No. 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah”.

Persamaan penelitian : variabel yang diteliti sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah di pasar yang meliputi ketersediaan tempat sampah, karakteristik tempat sampah, karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), jarak TPS dari bangunan Pasar, dan pengangkutan sampah.

Perbedaan penelitian : penelitian sebelumnya berlokasi di Pasar Baru Karawang, sedangkan lokasi penelitian penulis di Pasar Muntilan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dasar hukum Perda Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah, sedangkan dasar hukum yang digunakan penulis yaitu Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel yang tidak diteliti oleh penulis sebelumnya meliputi karakteristik alat pengangkut sampah dan keberadaan akses jalan menuju ke TPS.

2. Abu & Marasabessy, 2023, meneliti dengan judul “Studi Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Remu Kota Sorong Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002”.

Persamaan penelitian : variabel yang diteliti sama-sama meneliti tentang karakteristik tempat sampah, karakteristik alat pengangkut sampah, dan pengangkutan sampah.

Perbedaan penelitian : penelitian sebelumnya berlokasi di Pasar Remu Kota Sorong, sedangkan lokasi penelitian penulis di Pasar Muntilan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dasar hukum SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, sedangkan dasar hukum yang digunakan penulis yaitu Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel yang tidak diteliti oleh penulis sebelumnya meliputi ketersediaan tempat sampah pada setiap los ataupun kios, ketersediaan tempat sampah di area parkir, ketersediaan tempat sampah di kamar mandi dan toilet, karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), keberadaan akses jalan menuju ke TPS, dan jarak TPS dari bangunan Pasar.

3. Amaliah & Syahril, 2022, meneliti dengan judul “Gambaran Pengelolaan Sampah Padat pada Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar”.

Persamaan penelitian : variabel yang diteliti sama-sama meneliti tentang pengangkutan sampah.

Perbedaan penelitian : penelitian sebelumnya berlokasi di Pasar Terong, sedangkan lokasi penelitian penulis di Pasar Muntilan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 27 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, sedangkan dasar hukum yang digunakan penulis yaitu Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel

yang tidak diteliti oleh penulis sebelumnya meliputi ketersediaan tempat sampah pada setiap los ataupun kios, ketersediaan tempat sampah di area parkir, ketersediaan tempat sampah di kamar mandi dan toilet, karakteristik tempat sampah, karakteristik alat pengangkut sampah, karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), keberadaan akses jalan menuju ke TPS, dan jarak TPS dari bangunan Pasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu. Pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi ekonomi. Sedangkan dalam arti luas pasar adalah proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) tanpa harus bertemu secara langsung. Menurut Kotler dan Amstrong (2016), pasar adalah pertemuan antara penjual yang menawarkan produk atau jasa dan juga para pembeli yang potensial. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasar adalah wadah atau tempat untuk bertransaksi untuk jual beli baik barang maupun jasa.

Jenis pasar terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Jenis pasar menurut cara transaksinya

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari, harga barang yang dijual relatif murah, bangunannya relatif sederhana, dan cara pembelinya dilakukan dengan tawar-menawar.

- b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola secara modern, yaitu penjualan barang-barangnya dilakukan dengan harga pas dan pelayanan sendiri serta memiliki tempat yang nyaman dengan berbagai fasilitas yang memadai.

2. Jenis pasar menurut waktu

a. Pasar Harian

Pasar harian adalah pasar yang kegiatannya dilakukan setiap hari dan menjual barang kebutuhan pokok.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang dilakukan seminggu sekali.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang dilakukan sebulan sekali.

d. Pasar Tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang diadakan setahun sekali.

3. Jenis pasar menurut barang yang diperdagangkan

a. Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang memperjualbelikan kebutuhan sehari-hari.

b. Pasar Barang Produksi

Pasar barang produksi adalah pasar yang menyediakan faktor-faktor produksi.

B. Pengertian Sampah

Sampah adalah limbah berkarakter padat yang mencakup material organik dan anorganik yang dianggap tak berdayaguna lagi dan harus dikelola supaya tak menjadi ancaman merusak lingkungan dan juga untuk melindungi dan memelihara investasi atau pembangunan (SNI, 2002). Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak

terjadi dengan sendirinya. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik dan anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

C. Jenis Sampah

Sampah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Berdasarkan sifatnya atau unsur pembentuk yang terkandung di dalamnya
 - a. Sampah organik, sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk atau mudah terurai secara alami misalnya, sayuran, sisa-sisa makanan, daun-daunan, bangkai, buah-buahan, dan sebagainya.
 - b. Sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan sulit terurai. Contoh sampah jenis ini adalah kaleng, logam, plastik, kaca, sterofoam, dan sebagainya.
 - c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), adalah sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi kesehatan manusia misalnya, sarung tangan bekas yang mengandung minyak atau oli, kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi, bahan-bahan kimia, batrai bekas, dan sebagainya.
2. Berdasarkan karakteristik sampah
 - a. Sampah basah (*garbage*), yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga.

- b. Sampah kering (*rubbish*), yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan yang mudah terbakar, tetapi tidak mudah busuk seperti kayu, karet, bahan plastik, kertas, bahan sintetik, maupun yang tidak mudah terbakar dan tidak mudah busuk seperti kaca, keramik, logam, dan sebagainya.
- c. Sampah abu (*ashes*), yaitu sampah yang berasal dari sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar dan berbentuk partikel kecil sehingga mudah beterbangan dan dapat mengganggu kesehatan seperti abu rokok.
- d. Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan yang terdiri campuran bermacam-macam sampah di sepanjang jalan seperti sisa makanan, daun-daun kering, kertas, sisa-sisa pembungkus, dan lain-lain.
- e. Sampah binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh orang, misalnya bangkai tikus, kucing, dan sebagainya.
- f. *Household refuse* atau sampah campuran, yaitu sampah yang terdiri dari *rubbish, garbage, ashes* yang berasal dari daerah perumahan.
- g. Bangkai kendaraan, adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- h. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan industri atau pabrik-pabrik.
- i. Sampah pembangunan (*construction waste*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah, dan sebagainya yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu, dan sebagainya.

- j. Sampah lumpur, yaitu sampah setengah padat, misalnya pengolahan air buangan, lumpur selokan, septiktank, lumpur bangunan, dan sebagainya.
- k. Sampah khusus, yaitu sampah dari benda-benda yang berharga atau sampah dokumentasi, misalnya surat rahasia negara atau dokumen rahasia, rahasia paten dari pabrik.
- l. Sampah pemotongan hewan atau kandang, misalnya daging, sisa makanan ternak, isi perut, kotoran hewan, kulit, dan lain-lain.

D. Sumber Sampah

Beberapa sumber ataupun tempat-tempat penghasil sampah adalah sebagai berikut :

1. Pemukiman penduduk atau sampah rumah tangga

Sumber sampah yang berasal dari permukiman penduduk atau bisa juga disebut sumber sampah rumah tangga yaitu sampah dari suatu permukiman biasanya sampah dari permukiman dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah ini antara lain sampah basah, sampah kering, sampah lembut misalnya sampah debu, sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, kulkas, dan lain sebagainya.

2. Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan termasuk juga tempat perdagangan. Tempat umum diantaranya pasar, sekolah, pertokoan, rumah makan, penginapan atau hotel, tempat hiburan. Pada sumber sampah ini karakteristik sampah biasanya yang ada adalah *garbage* dan *rubbish*. Contoh beberapa

sampah yang sering ditemukan pada tempat umum, yaitu sampah sisa makan, botol minuman, plastik, kardus makanan.

3. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan yang masyarakat yang dimaksud disini antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, dan sarana pemerintah yang lain.

4. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja.

5. Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

6. Sampah bangunan

Sampah bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran bangunan.

E. Faktor Penyebab Tumpukan Sampah

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab menumpuknya sampah, antara lain sebagai berikut :

1. Daya tampung TPA yang kurang dalam kapasitasnya dan diiringi dengan jumlah sampah yang sangat banyak;
2. Waktu untuk mengangkut sampah yang kurang efektif dikarenakan interval atau jarak TPA dengan pusat sampah yang relatif jauh;
3. Fasilitas atau peralatan pemindahan sampah yang sedikit hingga terbatas maka tidak mampu mengangkat semua sampah;
4. Sisa sampah yang ada di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang berkapasitas atau berpotensi menjadi gunung sampah;
5. Teknologi penanganan pengelolaan sampah yang tidak ideal, dapat mengakibatkan meningkatnya kapasitas sampah yang membusuk;
6. Adanya lingkungan yang tidak mempunyai lokasi pembuangan atau penampungan sampah, hingga kerap membuang sampah sembarangan;
7. Kurangnya pemasyarakatan atau sosialisasi dan support pemerintah terkait penanganan pengelolaan sampah;
8. Sedikitnya kesadaran manajemen diri dan edukasi tentang penanganan pengelolaan sampah dengan baik;
9. Pemanajemenan sampah yang kurang tepat.

F. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan setiap hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang diolah kembali menjadi barang yang berguna. Definisi pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan

kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Menurut Puspawati (2019), terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah, yang meliputi :

1. Tahap pewadahan

Pewadahan sampah adalah upaya untuk menampung sampah sementara setelah sampah dihasilkan pada setiap sumber atau penghasil sampah pada tempat sampah sebelum sampah dikelola lebih lanjut. Pada tahapan ini sampah yang ada diletakan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah. Tempat pewadahan sesuai dengan sumber sampah tersebut berada, misalnya pada sumber sampah permukiman pewadahan sampah dilakukan pada tiap-tiap rumah, dimana tempat sampah yang digunakan sudah terpisah sesuai dengan jenisnya, misalnya tempat sampah untuk sampah organik berbeda dengan tempat sampah untuk sampah anorganik. Tempat pewadahan sampah yang ada harus memenuhi syarat kesehatan diantaranya bahwa tempat sampah tersebut harus kuat, tertutup, kedap air, tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan, dan terbebas dari vektor dan binatang pengganggu.

2. Tahap pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari sumbernya menuju lokasi tempat pembuangan sementara (TPS), umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong atau wadah. Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengumpulan adalah kegiatan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat

pengolahan sampah terpadu. Kendaraan pengumpul sampah dapat berupa kendaraan motor, gerobak dorong, mobil *pick up*, ataupun becak khusus sampah. Pengumpulan sampah bertujuan mengumpulkan sampah pada suatu tempat sehingga memudahkan sampah untuk diolah langsung atau diangkut dengan baik ke TPA. Dalam proses pengumpulan sampah mulai dari sumber penghasil sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir terdapat dua cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan secara langsung, yaitu proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumber diambil, dikumpulkan, dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan akhir.
- b. Pengumpulan secara tidak langsung, yaitu sampah dari masing-masing sumber dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul sampah seperti gerobak dan diangkut ke TPS untuk kemudian dibawa ke tempat pengolahan atau ke tempat pemrosesan akhir.

3. Tahap pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah kegiatan operasional yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampah ke TPA. Pengangkutan didefinisikan sebagai dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pengelolaan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir. Pada tahapan ini melibatkan tenaga yang pada waktu tertentu, mengangkut sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan

Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, kegiatan pengangkutan sampah harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti pola pengangkutan, rute pengangkutan, operasional pengangkutan, aspek pembiayaan, serta jenis peralatan atau sarana pengangkutan sampah. Jenis alat angkut yang dapat digunakan pada kegiatan pengangkutan sampah berupa truk (ukuran besar atau kecil), dump truk, armroll truk, ataupun truk gandengan. Sampah yang diangkut telah memenuhi volume tertentu sesuai dengan alat angkut yang tersedia. Berikut terdapat persyaratan alat pengangkut sampah menurut SNI 19-2454-2002, diantaranya sebagai berikut :

- a. Alat pengangkut sampah harus dalam keadaan tertutup atau dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring;
- b. Tinggi bak maksimum 1,6 meter;
- c. Sebaiknya ada alat pengungkit;
- d. Tidak bocor, agar lindi tidak berceceran selama pengangkutan;
- e. Disesuaikan dengan kondisi jalan yang dilalui;
- f. Bak truk atau dasar kontainer sebaiknya dilengkapi dengan pengaman air sampah.

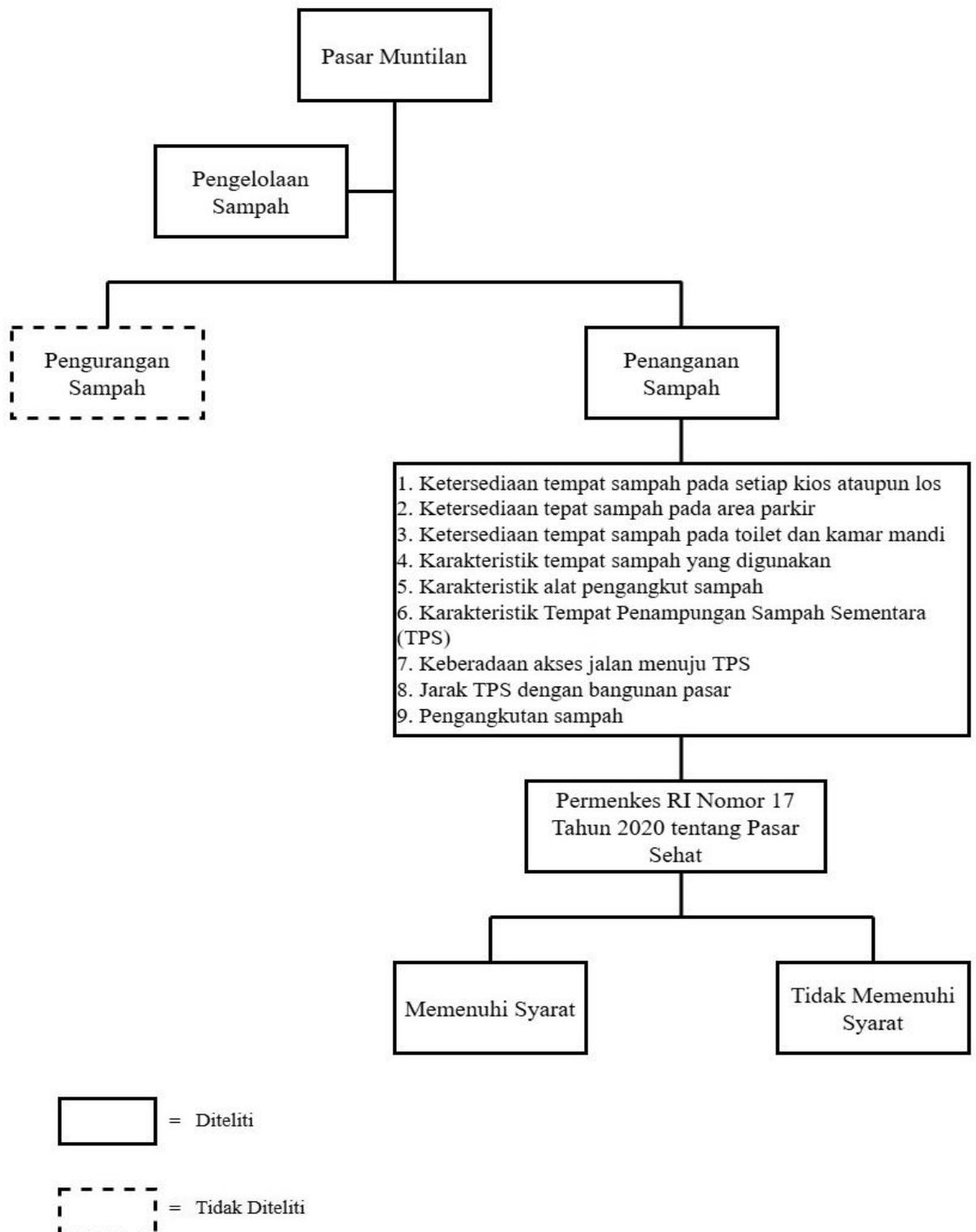
G. Pasar Sehat

Pasar sehat adalah pasar yang memenuhi baku mutu sanitasi lingkungan, standar kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta kesehatan sarana dan prasarana penunjang. Untuk terselenggaranya pasar sehat, maka semua pihak di pasar memiliki kewajiban dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar. Berikut persyaratan mengenai pengelolaan sampah di pasar menurut Permenkes Nomor 17

Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1 Setiap kios, los, ataupun lorong terdapat tempat sampah terpilah antara organik, anorganik, dan residu;
- 2 Memiliki tempat sampah yang terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan;
- 3 Terdapat alat pengangkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan;
- 4 Terdapat tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang terpilah antara sampah organik, anorganik, dan residu;
- 5 Tempat penampungan sampah sementara (TPS) kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau oleh petugas pengangkut sampah;
- 6 Lokasi TPS berjarak minimal atau lebih dari 10 meter dari bangunan pasar;
- 7 Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar;
- 8 Pengangkutan sampah dilakukan 1 x 24 jam;
- 9 Pasar bersih dari sampah berserakan;
- 10 Di dalam toilet/kamar mandi tersedia tempat sampah yang tertutup;
- 11 Pada area parkir tersedia tempat sampah terpisah yang kedap air, tertutup, dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter.

H. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

I. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los di Pasar Muntilan ?
2. Bagaimana ketersediaan tempat sampah pada area parkir di Pasar Muntilan ?
3. Bagaimana ketersediaan tempat sampah pada toilet dan kamar mandi di Pasar Muntilan ?
4. Bagaimana karakteristik tempat sampah yang digunakan di Pasar Muntilan ?
5. Bagaimana karakteristik alat pengangkut sampah di Pasar Muntilan ?
6. Bagaimana karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di Pasar Muntilan ?
7. Bagaimana keberadaan akses jalan menuju TPS di Pasar Muntilan ?
8. Bagaimana jarak TPS dengan bangunan di Pasar Muntilan ?
9. Bagaimana pengangkutan sampah ke TPS di Pasar Muntilan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode observasional. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran umum tentang pengelolaan sampah di Pasar Muntilan yang disertai dengan data dan fakta-fakta yang akurat, sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan (Rahman dkk, 2019).

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los

Definisi operasional : ketersediaan tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah sesuai pada tempatnya, baik untuk pedagang dan pembeli pada setiap kios dan los yang terdapat di Pasar Muntilan.

- a. Memenuhi syarat : Apabila tersedia tempat sampah pada setiap kios dan los pasar.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila tidak tersedia tempat sampah pada setiap kios dan los pasar.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

2. Ketersediaan tempat sampah pada area parkir

Definisi operasional : Ketersediaan tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah sesuai pada tempatnya, baik untuk pengunjung, pedagang,

dan pengelola pasar di area parkir Pasar Muntilan. Tempat sampah di area parkir dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila tidak tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

3. Ketersediaan tempat sampah pada toilet dan kamar mandi

Definisi operasional : Ketersediaan tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah pada toilet dan kamar mandi di Pasar Muntilan. Tempat sampah di toilet dan kamar mandi dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila tersedia tempat sampah yang tertutup.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila tidak tersedia tempat sampah yang tertutup.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

4. Karakteristik tempat sampah

Definisi operasional : kondisi sarana pewadahan atau tempat pewadahan sampah yang digunakan untuk menampung timbulan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di Pasar Muntilan. Tempat sampah dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila tempat sampah terpisah antara sampah organik, anorganik dan residu, serta kedap air, dan tertutup.

- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila tempat sampah tidak terpisah antara sampah organik, anorganik, dan residu, serta tidak kedap air, dan tidak tertutup.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

5. Karakteristik alat pengangkut sampah

Definisi operasional : kondisi sarana pengangkutan sampah yang digunakan untuk membawa timbulan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di Pasar Muntilan. Alat angkut sampah dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila alat angkut sampah terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila alat angkut sampah terbuat dari bahan yang tidak kuat dan tidak mudah dibersihkan.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

6. Karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)

Definisi operasional : kondisi tempat yang digunakan untuk menampung sampah sementara sebelum sampah diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) kuat, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau, tidak bau, tidak ada sampah berserakan, terdapat pemisahan antara sampah organik, anorganik, dan residu.

- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) tidak kuat, tidak kedap air, tidak mudah dibersihkan, tidak mudah dijangkau, bau, terdapat sampah berserakan, tidak terdapat pemisahan antara sampah organik, anorganik, dan residu.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

7. Keberadaan akses jalan menuju TPS

Definisi operasional : terdapat akses jalan yang terpisah antara Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dengan jalur utama yang ada di pasar.

Akses jalan ke TPS dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila TPS tidak memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

8. Jarak TPS dengan bangunan di pasar

Definisi operasional : suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh posisi TPS dengan bangunan Pasar Muntilan. Jarak TPS dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila jarak TPS dengan bangunan pasar lebih dari 10 meter dari bangunan pasar.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila jarak TPS dengan bangunan pasar kurang dari 10 meter dari bangunan pasar.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

9. Pengangkutan sampah ke TPS

Definisi operasional : suatu kegiatan membawa atau mengumpulkan sampah dari hasil aktivitas sehari-hari di Pasar Muntilan menuju ke TPS, yang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar agar mencegah terjadinya sampah yang berserakan di Pasar Muntilan. Pengangkutan sampah dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Memenuhi syarat : Apabila sampah dari hasil aktivitas pasar diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan pasar dan jika pasar bersih dari sampah yang berserakan.
- b. Tidak memenuhi syarat : Apabila sampah dari hasil aktivitas pasar tidak diangkut setiap hari oleh petugas kebersihan pasar dan jika pasar tidak bersih dari sampah yang berserakan.

Alat ukur : *Checklist*

Skala : Nominal

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan pengisian menggunakan lembar *checklist* oleh penulis. Data yang diperoleh berupa ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los, ketersediaan tempat sampah di area parkir, ketersediaan tempat sampah di kamar mandi dan toilet, karakteristik tempat sampah, karakteristik alat pengangkut sampah, karakteristik Tempat

Penampungan Sampah Sementara (TPS), keberadaan akses jalan menuju ke TPS, jarak TPS dari bangunan pasar, dan pengangkutan sampah menuju ke TPS di Pasar Muntilan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi terkait Pasar, yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari pihak pengelola Pasar Muntilan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los adalah seluruh jumlah kios dan los yang berada di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang, dengan jumlah kios sebanyak 325 kios dan jumlah los sebanyak 1.531 los. Jadi totalnya adalah 1.856 unit.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terhadap ketersediaan tempat sampah pada setiap kios dan los adalah kios dan los yang terletak pada lantai 1 dan 2 di Pasar Muntilan, yang dipilih secara acak menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Cluster Random Sampling merupakan metode dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi dengan cara melakukan pengacakan terhadap zona/kelompok ataupun area yang ada, bukan terhadap suatu subjek secara individual (Rufaida dkk, 2017). Dalam teknik *Cluster random sampling* unit yang dipilih bukanlah individu, melainkan zona/kelompok ataupun area yang kemudian disebut dengan istilah *cluster* (Toriq & Kartiko, 2020). Penulis

menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi di Pasar Muntilan yang terdiri dari area klaster-klaster atau zona-zona pasar sesuai pembagian jenis dagangan yang dijual. Penulis menggunakan metode undian untuk memilih klaster atau zona pasar secara acak. Adapun klaster atau zona pasar yang terpilih, yaitu :

a. Klaster atau zona pasar yang terdapat pada lantai 1 dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Zona sayur dan buah yang diambil sebanyak 19 kios dan los
- 2) Zona sembako yang diambil sebanyak 19 kios dan los
- 3) Zona bumbu masak yang diambil sebanyak 19 kios dan los

b. Klaster atau zona pasar yang terdapat pada lantai 2 dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Zona pakaian yang diambil sebanyak 19 kios dan los
- 2) Zona sepatu dan sandal yang diambil sebanyak 19 kios dan los

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel keseluruhan yang diambil dalam penelitian (Sugiyono & Sulaiman, 2024). Berikut rumus perhitungannya, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Batas atau tingkat toleransi kesalahan (1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1)

Diketahui :

N : 1.856 unit (Jumlah los dan kios)

e : Penulis menggunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 0,1

Perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{1856}{1 + 1856 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1856}{1 + 1856 (0,01)}$$

$$n = \frac{1856}{1 + 18,56}$$

$$n = \frac{1856}{19,56}$$

$$n = 94,88$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dibulatkan dan total sampel keseluruhan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 95 unit kios dan los.

E. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi (*checklist*), berisi daftar pengamatan penelitian yang digunakan untuk mengambil data dalam pelaksanaan penelitian.
2. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil penelitian yang dilakukan.
3. Alat dokumentasi berupa *handphone* atau alat elektronik lain, digunakan untuk merekam dan mengambil gambar untuk keperluan selama kegiatan penelitian di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak pengelola Pasar Muntilan;
- b. Menyiapkan dan melampirkan instrumen penelitian berupa lembar *checklist* tentang pengelolaan sampah di Pasar Muntilan untuk mengumpulkan data.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian dengan mengisi lembar observasi (*checklist*) tentang pengelolaan sampah di lokasi penelitian yaitu Pasar Muntilan;
- b. Mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan di Pasar Muntilan meliputi, kondisi sampah yang berserakan di pinggir kios/los, kondisi sampah berserakan pada selokan di dekat pasar, tempat sampah di area parkir, tempat sampah pada kamar mandi/toilet, jenis tempat sampah di area kios/los, alat pengangkut sampah, pengangkutan sampah menuju ke TPS oleh petugas kebersihan, pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA oleh petugas DLH, kegiatan pengisian lembar penilaian *checklist*, wawancara dengan pengelola pasar, serta kondisi TPS di sebelah Barat dan Timur pasar.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Penyuntingan (*editing*)

Pada hasil pengisian lembar *checklist* yang sudah diperoleh, dilakukan pemeriksaan atau pengecekan terhadap data dan diedit, meliputi kelengkapan serta kejelasan data dalam pengisian.

- b. Memasukkan data ke dalam komputer (*entry*)

Memindahkan data yang sudah diperoleh ke dalam komputer, kemudian diolah menggunakan program komputer.

- c. Memasukkan data ke dalam tabel (*tabulating*)

Mengelompokkan data sesuai variabel penelitian, kemudian memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang sudah dipersiapkan.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menarasikan hasil dari setiap variabel penelitian dan data-data yang diperoleh. Mengukur pengelolaan sampah di Pasar Muntilan dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) pengelolaan sampah dengan standar acuan yang diambil dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, kemudian membandingkan antara teori dan dasar hukum pengelolaan sampah di pasar berdasarkan acuan dari standar peraturan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Pasar Muntilan merupakan pasar tradisional yang terletak di Jl. Pemuda No. 12, Karangwatu, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pasar ini memiliki luas $\pm 14.054 \text{ m}^2$ (BPS, 2023). Pasar Muntilan merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Adapun secara geografis batas-batas wilayah Pasar Muntilan yaitu :

1. Sebelah Utara : Dusun Tambakan, Sedayu
2. Sebelah Selatan : Dusun Pandansari, Pucungrejo
3. Sebelah Barat : Desa Pucungrejo
4. Sebelah Timur : Dusun Tegal Slerem, Sedayu

Pasar Muntilan adalah salah satu pasar yang memperjualbelikan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari dan lain sebagainya, seperti sayur, buah, daging, sembako, jajanan pasar, perabot rumah tangga, pakaian, aksesoris, sepatu, sandal, dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Endang selaku pengelola di Pasar Muntilan, terdapat jumlah kios sebanyak 325 kios pedagang, dan jumlah los sebanyak 1.531 los pedagang, dengan jumlah total pedagang ± 500 orang pedagang. Bangunan di Pasar Muntilan terdiri dari *basement* (ruang parkir), sedangkan lantai 1 dan 2 yang terdiri dari kios dan los untuk tempat berjualan.

Proses jual beli yang terjadi mempunyai pola operasional perdagangan harian, yaitu dimulai pukul 05.00 – 16.00 WIB yang bertempat di lantai 1 dan lantai 2 area

Pasar Muntilan, serta untuk proses jual beli masih dilakukan melalui tawar-menawar. Fasilitas yang berada di Pasar Muntilan diantaranya meliputi, kantor pengelola, area parkir, kios, los, hydrant, drainase, mushola, sarana keamanan, dan kamar mandi/toilet umum.

Fasilitas pengelolaan sampah yang telah disediakan berupa tempat sampah, sapu, serok sampah, gerobak pengangkut sampah, dan 2 Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), yang masing-masing berada di sebelah Barat dan Timur pasar. Untuk alur pengelolaan sampah yang terdapat di Pasar Muntilan yaitu terdiri dari proses pewadahan, proses pengangkutan, dan pembuangan sampah menuju ke TPS pasar. Selanjutnya yang dilakukan terlebih dahulu yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar sehari-hari akan dimasukkan ke dalam tempat pewadahan sampah. Setelah kegiatan pasar selesai, petugas kebersihan yang berjumlah 9 orang dan terbagi ke dalam jadwal secara bergantian akan membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan pasar. Kemudian sampah diangkut menggunakan gerobak sampah untuk diangkut ke TPS.

Setelah itu, sampah dari TPS akan diangkut oleh petugas DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Magelang untuk dibawa ke Tempat Penampungan Akhir (TPA) Grabag. Pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA Grabag dilakukan sebanyak satu kali sehari dan dilakukan secara bergantian dari kedua TPS yang ada di pasar. Pengangkutan sampah ke TPA Grabag menggunakan *armroll truck*, sehingga dapat memudahkan dalam proses pengangkatan kontainer tempat penampungan sementara ke atas truk pengangkut.

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Tempat Sampah pada Kios dan Los

Tabel 1. Ketersediaan Tempat Sampah pada Kios dan Los

No	Klaster/Zona Kios dan Los yang Diamati	Jumlah Pengamatan Terhadap Ketersediaan Tempat Sampah			
		Tersedia	Persentase (%)	Tidak Tersedia	Persentase (%)
1	Sayur dan Buah	9	47,37	10	52,63
2	Sembako	6	31,58	13	68,42
3	Bumbu masak	4	21,05	15	78,95
4	Pakaian	11	57,89	8	42,11
5	Sepatu dan Sandal	7	36,84	12	63,16
Jumlah		37	38,95	58	61,05

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan ketersediaan tempat sampah di kios dan los dengan diperoleh sebanyak (37) 38,95% sudah tersedia tempat sampah dan (58) 61,05% belum tersedia tempat sampah.

2. Ketersediaan Tempat Sampah pada Area Parkir

Tabel 2. Ketersediaan Tempat Sampah pada Area Parkir

No	Lokasi Area Parkir	Jumlah Tempat Sampah	Keterangan
1	Sisi Kiri	3	Belum tersedia setiap radius 10 meter.
2	Sisi Kanan	12	Belum tersedia setiap radius 10 meter.
Total Tempat Sampah		15	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan ketersediaan tempat sampah di area parkir Pasar Muntilan diperoleh pada sisi kiri tersedia 3 tempat sampah dan di

sisi kanan tersedia 12 tempat sampah, sehingga totalnya ada sekitar 15 tempat sampah di area parkir.

3. Ketersediaan Tempat Sampah pada Toilet dan Kamar Mandi

Tabel 3. Ketersediaan Tempat Sampah pada Kamar Mandi dan Toilet

No	Lokasi Toilet/ Kamar Mandi	Jumlah Unit	Jumlah Unit Tersedia Tempat Sampah	Ketersediaan Tempat Sampah (%)	Keterangan
1	Area Parkir	2	2	100%	Belum tersedia tempat sampah tertutup
2	Lantai 1	4	3	75%	Belum tersedia tempat sampah tertutup
3	Lantai 2	4	2	50%	Belum tersedia tempat sampah tertutup

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ketersediaan tempat sampah pada toilet dan kamar mandi yang terletak dari ketiga lokasi kamar mandi di Pasar Muntilan meliputi, area parkir sudah tersedia sebanyak 100%, lantai 1 sudah tersedia sebanyak 75%, dan lantai 2 sudah tersedia tempat sampah sebanyak 50%.

4. Karakteristik Tempat Sampah

Tabel 4. Jumlah Karakteristik Tempat Sampah

No	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)	Kondisi
1	Keranjang anyaman bambu	31	39,74	Tidak kedap air, tidak tertutup, tidak terpisah (antara sampah organik, anorganik, dan residu)
2	Kantong plastik terbuka	9	11,54	Tidak kedap air, tidak tertutup, tidak terpisah (antara sampah organik, anorganik, dan residu)
3	Kardus	14	17,95	Tidak kedap air, tidak tertutup, tidak terpisah (antara sampah organik, anorganik, dan residu)
4	Tempat sampah plastik terbuka	21	26,92	Kedap air, tidak tertutup, tidak terpisah (antara sampah organik, anorganik, dan residu)
5	Tempat sampah plastik tertutup	3	3,85	Kedap air, tertutup, terpisah (antara sampah organik, anorganik, dan residu)
Jumlah		78	100	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik tempat sampah yang digunakan sebanyak 3 buah tempat sampah sudah memenuhi syarat dan 75 buah tempat sampah lainnya belum memenuhi syarat. Hasil penelitian diperoleh bahwa jenis tempat sampah yang digunakan di Pasar Muntilan terdiri dari 5 jenis yaitu keranjang anyaman bambu sebanyak 31 (39,74%), kantong plastik terbuka sebanyak 9 (11,54%), kardus sebanyak 14 (17,95%), tempat

sampah plastik terbuka sebanyak 21 (26,92%), dan tempat sampah plastik tertutup sebanyak 3 (3,85%).

5. Karakteristik Alat Pengangkut Sampah

Tabel 5. Karakteristik Alat Pengangkut Sampah

No	Karakteristik Alat Pengangkut Sampah	Ya	Tidak
1	Kuat	✓	
2	Mudah dibersihkan	✓	

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian menunjukkan karakteristik alat pengangkut sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah di Pasar Muntilan yaitu gerobak dorong sampah, sudah terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan.

6. Karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)

Tabel 6. Karakteristik TPS

No	Karakteristik Tempat Penampungan Sementara (TPS)	Ya	Tidak
1	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan		✓
2	Ada pemisahan sampah organik, anorganik, dan residu		✓
3	Kuat	✓	
4	Kedap air	✓	
5	Mudah dibersihkan	✓	
6	Mudah dijangkau	✓	

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian menunjukkan karakteristik kedua TPS yang terletak di sebelah Barat dan Timur pasar untuk kondisinya sudah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau. Kondisi sampah yang berada di TPS masih belum terdapat pemisahan sampah

dan di sekitar TPS masih terdapat banyak sampah yang menumpuk dan berserakan.

7. Akses Jalan, Jarak, dan Pengangkutan Sampah Menuju TPS

Tabel 7. Akses Jalan, Jarak, dan Pengangkutan Sampah Menuju TPS

No	Akses Jalan, Jarak, dan Pengangkutan Sampah	Ya	Tidak
1	TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar		✓
2	TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar		✓
3	Sampah diangkut setiap hari	✓	
4	Pasar bersih dari sampah berserakan		✓

Berdasarkan Tabel 7 hasil penelitian menunjukkan antara akses jalan menuju ke TPS masih belum terpisah dengan jalur utama pasar dan TPS masih berjarak kurang dari 10 meter dari bangunan pasar. Pengangkutan sampah sudah dilakukan secara rutin satu kali setiap hari.

C. Pembahasan

1. Ketersediaan Tempat Sampah pada Kios dan Los

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dari 5 zona kios dan los yang ada di Pasar Muntitan didapatkan hanya sebanyak (37) 38,95% kios/los yang sudah tersedia tempat sampah dan mayoritas kios/los yaitu sebanyak (58) 61,05% belum tersedia tempat sampah. Dapat diamati pada lantai 1 di zona sayur dan buah sebanyak 9 (47,37%) kios/los sudah tersedia tempat sampah, sedangkan 10 (52,63%) kios/los belum tersedia tempat sampah. Jenis sarana pewadahan yang terdapat pada zona sayur dan buah kebanyakan menggunakan keranjang anyaman bambu.

Pada zona sembako sebanyak 6 (31,58%) kios/los sudah tersedia tempat sampah, sedangkan 13 (68,42%) kios/los belum tersedia tempat sampah. Jenis sarana pewadahan yang terdapat pada zona sembako yaitu menggunakan tempat sampah plastik terbuka, keranjang anyaman bambu, dan kantong plastik terbuka. Pada zona bumbu masak sebanyak 4 (21,05%) kios/los sudah tersedia tempat sampah, sedangkan 15 (78,95%) kios/los belum tersedia tempat sampah. Jenis sarana pewadahan yang terdapat pada zona bumbu masak yaitu menggunakan tempat sampah plastik terbuka dan kantong plastik terbuka.

Pada lantai 2 di zona pakaian sebanyak 11 (57,89%) kios/los sudah tersedia tempat sampah, sedangkan 8 (42,11%) kios/los belum tersedia tempat sampah. Jenis sarana pewadahan yang terdapat pada zona pakaian yaitu menggunakan keranjang anyaman bambu, kardus, tempat sampah plastik terbuka, dan kantong plastik. Pada zona sepatu dan sandal sebanyak 7 (36,84%) kios/los sudah tersedia tempat sampah, sedangkan 12 (63,16%) kios/los belum tersedia tempat sampah. Jenis sarana pewadahan yang terdapat pada zona sepatu dan sandal yaitu menggunakan tempat sampah plastik terbuka dan kardus. Untuk tempat sampah yang tersedia pada kios dan los tersebut belum terdapat pemilahan antara jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan residu. Ketersediaan tempat sampah pada kios dan los di Pasar Muntilan masih belum memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyebutkan setiap kios dan los pasar tersedia tempat sampah terpilah.

Tempat sampah untuk setiap kios dan los di Pasar Muntilan disediakan oleh pihak pengelola pasar. Tempat sampah yang disediakan pihak pengelola Pasar

Muntilan berupa keranjang anyaman bambu. Terdapat juga pedagang yang memilih untuk menyediakan sendiri wadah lain sebagai tempat sampah dikarenakan masih kurangnya jumlah ketersediaan tempat sampah yang layak dan memadai. Tempat sampah individu yang disediakan sendiri oleh pedagang rata-rata berupa tempat sampah plastik terbuka, kardus, dan kantong plastik terbuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebersihan dan pengelola pasar untuk ketersediaan tempat sampah pada kios dan los masih kurang dan pihak pasar telah menyediakan tempat sampah di beberapa kios dan los tetapi belum menyeluruh, sehingga belum semua kios dan los memiliki sarana pewadahan sendiri-sendiri.

Jika di kios dan los tidak terdapat tempat sampah, maka pedagang hanya akan meletakkan dan menumpuk sampah pada lantai atau di samping barang dagangan yang terdapat di kios/los. Selain itu, tidak jarang ditemukan ada pedagang dari kios/los yang membuang sampah sembarangan di dekat selokan pasar. Pada saat melakukan pengamatan dalam penempatan tempat sampah masih sangatlah kurang di setiap lorong dan zona kios/los yang ada di pasar, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan sampah berlebih pada beberapa tempat sampah yang mengakibatkan sampah berserakan di luar tempatnya, gangguan estetika, lingkungan pasar menjadi kotor, dan masalah kesehatan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rasman dkk, (2024) menemukan bahwa sebagian besar pedagang di pasar ini yaitu sebanyak 174 dari 200 (87%), belum dilengkapi dengan fasilitas tempat sampah yang layak sesuai standar. Sedangkan pedagang yang sudah tersedia dan memiliki tempat

sampah sesuai standar, hanya terdapat sebagian kecil, yaitu 26 dari 200 (13%). Keterbatasan sarana tempat sampah yang memadai ini mendorong pedagang untuk membuang sampah sembarangan.

Diharapkan pengelola Pasar Tradisional Terong Kota Makassar agar menyediakan tempat sampah di setiap kios atau los dan menambah kontainer pada tempat pembuangan sementara agar pengelolaan sampah lebih efektif dan efisien (Rasman dkk, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya penambahan jumlah ketersediaan tempat sampah minimal 58 buah pada kios dan los yang masih kekurangan tempat sampah agar dapat mengurangi jumlah sampah yang berserakan di lingkungan pasar.

2. Ketersediaan Tempat Sampah pada Area Parkir

Ketersediaan tempat sampah yang berada di area parkir pada sisi kiri sudah tersedia 3 tempat sampah dan di sisi kanan tersedia 12 tempat sampah, sehingga diperoleh ada sekitar 15 tempat sampah. Namun untuk tempat sampah belum tersedia setiap radius 10 meter. Dalam hal ini, ketersediaan tempat sampah pada area parkir di Pasar Muntilan belum memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyebutkan pada area parkir tersedia tempat sampah terpisah dalam jumlah yang cukup minimal setiap radius 10 meter.

Area parkir Pasar Muntilan terdapat dua sisi, yaitu sisi kiri dan sisi kanan yang mempunyai empat jalan masuk utama atau lorong utama area parkir yang terletak di sebelah Timur, Barat, Utara, dan Selatan. Tempat sampah yang terdapat di area parkir disediakan oleh pengelola pasar. Penempatan tempat sampah pada sisi kanan dan sisi kiri dari keempat lorong utama area parkir

masih kurang teratur dikarenakan jaraknya masih lebih dari 10 meter antara tempat sampah terdekat. Rata-rata jarak penempatan tempat sampah di area parkir cukup jauh yaitu sekitar 15-17 meter. Jumlah tersebut masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan luas area parkir.

Jenis tempat sampah yang sudah tersedia pada area parkir di sisi kanan yaitu berupa tempat sampah yang terbuat dari keranjang anyaman bambu yang berjumlah 11 buah dan kantong plastik terbuka yang berjumlah 1 buah. Pada area parkir di sisi kiri yang berdekatan dengan kantor pengelola pasar terdapat tempat sampah plastik tertutup sebanyak 3 buah. Untuk tempat sampah plastik tertutup sudah terpisah antara sampah organik, anorganik, dan residu, sedangkan pada tempat sampah dari keranjang anyaman bambu dan kantong plastik terbuka yang tersedia belum terdapat pemilahan jenis sampah, sehingga sampah masih tercampur menjadi satu.

Penempatan tempat sampah yang jaraknya masih lebih dari 10 meter dapat membuat pedagang maupun pengunjung pasar yang membawa atau menghasilkan sampah di area parkir kesulitan dalam mengakses tempat untuk membuang sampah. Kemudian jika sampah tidak dipisahkan antara sampah yang basah dan kering dapat menyebabkan penumpukan sampah pada tempat sampah dan dapat menjadi tempat perindukan bagi vektor dan binatang pembawa penyakit. Pada saat pengamatan di area parkir sisi kiri yang berada di dekat pintu atau jalan masuk utama yang berada pada sebelah Barat dan Timur ditemukan sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, sehingga menyebabkan sampah menumpuk dan berserakan di area parkir. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari sampah yang berserakan dan menumpuk

yaitu area parkir menjadi kotor, bau tidak sedap, dan dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor.

Pada area parkir yang merupakan tempat berhentinya pengunjung yang datang sebelum masuk ke area wisata terlihat sampah berserakan tidak pada tempatnya dan dibiarkan begitu saja. Dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan kawasan menjadi kotor, kumuh, dan tidak sehat (Pangestu & Indrawati, 2021).

Hal serupa ditemukan dalam penelitian Arrazy, (2020) yaitu pada area parkir harus dilengkapi dengan fasilitas tempat sampah yang memadai dan terpisah antara sampah kering dan basah, dengan ketentuan penempatan tempat sampah minimal setiap radius 10 meter. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan tempat sampah di area parkir secara merata. Disarankan pada pihak pengelola pasar dapat menambah fasilitas jumlah ketersediaan tempat sampah minimal 9 buah pada sisi kiri area parkir dan melakukan penempatan tempat sampah setiap radius 10 meter pada area parkir.

3. Ketersediaan Tempat Sampah pada Toilet dan Kamar Mandi

Kamar mandi dan toilet umum yang ada di Pasar Muntilan terletak pada area parkir, serta di zona kios/los yang berada pada lantai 1 dan 2. Jumlah kamar mandi keseluruhan yang berada di pasar yaitu sekitar 10 kamar mandi/toilet. Berdasarkan hasil pengamatan dari 10 kamar mandi dan toilet tersebut sebanyak 7 kamar mandi sudah tersedia tempat sampah. Tetapi untuk tempat sampah belum tersedia tempat sampah yang tertutup. Dalam hal ini, ketersediaan tempat sampah pada kamar mandi dan toilet di Pasar Muntilan belum memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17

Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yaitu pada kamar mandi dan toilet tersedia tempat sampah yang tertutup.

Tempat sampah yang terdapat di kamar mandi pasar disediakan oleh penjaga toilet. Kemudian dari 2 kamar mandi dan toilet yang berada di area parkir, semuanya sudah tersedia tempat sampah. Jenis tempat sampah yang terdapat pada kamar mandi di area parkir adalah kardus. Selanjutnya untuk 4 kamar mandi dan toilet yang berada pada zona kios/los di lantai 1, terdapat 3 (75%) kamar mandi dan toilet yang sudah tersedia tempat sampah. Jenis tempat sampah yang terdapat pada kamar mandi yang berada pada zona kios/los di lantai 1 adalah tempat sampah plastik terbuka.

Untuk 4 kamar mandi dan toilet yang berada pada zona kios/los di lantai 2, terdapat 2 (50%) kamar mandi dan toilet yang sudah tersedia tempat sampah. Jenis tempat sampah yang terdapat pada kamar mandi yang berada pada zona kios/los di lantai 2 adalah tempat sampah plastik terbuka. Sedangkan terdapat 3 kamar mandi dan toilet pasar secara keseluruhan yang belum tersedia tempat sampah. Tempat sampah yang tersedia di kamar mandi dan toilet masih belum berpenutup, sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakan dan mengundang vektor maupun hewan pembawa penyakit, serta menimbulkan bau tidak sedap.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Dwi dkk, (2023) hasil pengamatan dari 5 rumah kos menunjukkan bahwa 4 diantaranya tidak memiliki tutup pada tempat sampahnya. Tempat sampah yang tidak berpenutup ini dapat menjadi habitat perkembangbiakan serangga, sehingga hal ini berpotensi menyebabkan masalah kesehatan bagi penghuni kos.

Pada tempat sampah yang berada di koridor dan halaman rumah sakit, tempat sampah tersebut tidak tertutup sehingga dapat menjadi tempat perindukan vektor. Sehingga, diperlukan penambahan jumlah tempat sampah yang mempunyai tutup dan kedap air serta mudah dibuka tanpa mengotori tangan di setiap ruangan yang menghasilkan sampah (Hariyani dkk, 2012). Oleh karena itu, perlu adanya penambahan jumlah tempat sampah minimal 3 buah pada kamar mandi yang belum terdapat tempat sampah, kemudian menambah jumlah penutup pada setiap tempat sampah yang belum tertutup.

4. Karakteristik Tempat Sampah

Pengamatan terhadap jumlah karakteristik masing-masing jenis tempat sampah dilakukan di area parkir, pelataran, kamar mandi, serta pada zona kios/los yang terdapat di Pasar Muntilan. Hasil pengamatan diperoleh bahwa sebanyak 75 buah tempat sampah belum memenuhi syarat dan hanya terdapat 3 buah tempat sampah yang sudah memenuhi syarat. Jenis tempat sampah yang digunakan yaitu terdiri dari 5 jenis yaitu keranjang anyaman bambu sebanyak 31 (39,74%), kantong plastik terbuka sebanyak 9 (11,54%), kardus sebanyak 14 (17,95%), tempat sampah plastik terbuka sebanyak 21 (26,92%), dan tempat sampah plastik tertutup sebanyak 3 (3,85%).

Jenis tempat sampah keranjang anyaman bambu banyak digunakan pada area parkir dan pelataran. Kemudian sebagian besar pedagang pada kios/los juga menggunakan keranjang anyaman bambu untuk menampung sampah. Keranjang anyaman bambu rata-rata digunakan pedagang pasar yang menjual sayur dan buah, sebagian juga digunakan pedagang lain selain seperti sembako dan pakaian. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar

sehat, bahwa karakteristik tempat sampah yang berupa keranjang anyaman bambu belum memenuhi syarat karena kondisi tempat sampah yang tidak kedap air, tidak tertutup, serta tidak terpisah antara sampah organik, anorganik, dan residu.

Jenis tempat sampah kantong plastik dan kardus digunakan pada zona kios dan los yang menjual sembako, bumbu pasar, pakaian, serta sebagian juga terdapat di pelataran, area parkir, dan kamar mandi. Untuk tempat sampah yang berupa kantong plastik dan kardus, sampah yang dihasilkan kebanyakan berupa sampah sisa plastik dan kertas, tetapi terdapat juga sampah organik sisa bumbu dapur, seperti sisa kulit bawang, sisa daun bawang, sisa tangkai jahe, sisa tangkai cabai, dan sebagainya. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, bahwa karakteristik tempat sampah yang berupa kantong plastik dan kardus belum memenuhi syarat karena kondisi tempat sampah yang tidak kedap air, tidak tertutup, serta tidak terpisah antara sampah organik, anorganik, dan residu.

Selanjutnya jenis tempat sampah plastik terbuka banyak digunakan pada zona kios dan los yang menjual sembako, bumbu masak, pakaian, sepatu, sandal, serta digunakan juga di area kamar mandi/toilet. Pada tempat sampah plastik terbuka selain sampah sisa plastik dan kertas yang dihasilkan dari kios/los pasar, terdapat juga sampah sisa makanan dan sisa sayur. Sedangkan untuk jenis tempat sampah plastik tertutup sebagian digunakan di area parkir yang berdekatan dengan kantor pengelola pasar. Pada tempat sampah plastik tertutup sudah memenuhi syarat berdasarkan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, yaitu karakteristik tempat sampah sudah kedap air,

tertutup, serta terpisah antara sampah organik, anorganik, serta residu. Tetapi untuk tempat sampah plastik terbuka belum memenuhi syarat karena tidak berpenutup dan belum terpisah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata masih banyak terdapat kondisi sarana pewadahan di lingkungan pasar yang tidak kedap air, tidak tertutup, serta belum terpisah sehingga sampah masih saling tercampur menjadi satu. Selain itu, untuk tempat sampah dengan karakteristik yang sudah terpilah di Pasar Muntilan baru terdapat beberapa saja. Jika sampah tidak dipisahkan antara yang basah dan kering dapat menjadi perindukan bagi vektor dan binatang penyebab penyakit.

Kondisi ini dikuatkan oleh penelitian Zubir, (2023) bahwa pedagang masih menggunakan fasilitas tempat sampah yang belum memenuhi syarat dan standar kelayakan, seperti tempat sampah dari keranjang bambu yang tidak tertutup dan tidak kedap air. Kondisi demikian, tempat sampah berpotensi menjadi tempat perindukan vektor yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit secara mekanis bagi pembeli, pedagang, dan masyarakat yang berada di sekitar area pasar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat juga dapat membangun komitmen untuk

berpartisipasi aktif serta membentuk kebiasaan masyarakat untuk mulai memilah sampah sesuai jenis-jenisnya (Wedagama & Suryanti, 2024).

Tahapan pewadahan yang tidak memenuhi syarat akan mengundang munculnya vektor seperti lalat, oleh karena itu perlunya peranan penting pengelola dan pedagang untuk menyediakan sarana yang sesuai dengan peraturan tempat sampah yang terpisah, kedap air, dan tertutup. Pengelola sebaiknya melakukan pemantauan sampah yang masih berserakan di sekitar pedagang serta memberikan sosialisasi agar dapat mencegah sampah berserakan yang dihasilkan pedagang (Fahri dkk, 2025). Disarankan kepada pengelola pasar selain memberikan edukasi ataupun sosialisasi tentang pemilahan sampah, juga dapat menyediakan fasilitas tempat sampah yang memenuhi syarat, yaitu kedap air, tertutup, dan terpisah antara sampah organik, anorganik, serta residu.

5. Karakteristik Alat Pengangkut Sampah

Alat pengangkut sampah yaitu gerobak dorong sampah yang terbuat dari besi kondisinya sudah terbuat dari bahan yang sifatnya kuat dan tidak mudah pecah, artinya dapat menampung beban sesuai dengan kapasitasnya tanpa menimbulkan kerusakan pada alat, sehingga meminimalkan risiko sampah yang berserakan saat diangkut dan menjadikannya tahan lama untuk pemakaian dalam jangka waktu panjang. Saat operasional pengangkutan sampah selesai dilakukan, alat pengangkut sampah juga mudah untuk dibersihkan sehingga petugas kebersihan tidak kesulitan dalam melakukannya. Karakteristik alat angkut sampah yang dimiliki Pasar Muntilan sudah sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang

menyebutkan bahwa syarat alat pengangkut sampah pasar yaitu kuat dan mudah dibersihkan.

Alat pengangkutan sampah yang digunakan di Pasar Muntilan berupa gerobak dorong besi. Alat angkut gerobak dorong besi berfungsi untuk memindahkan sampah dari sarana pewadahan sampah atau tempat sampah menuju ke tempat penampungan sementara (TPS). Sedangkan untuk sampah yang berserakan pada area pasar dibersihkan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan sapu lidi dan serok sampah. Peralatan pengangkutan sampah tersebut disediakan oleh pengelola pasar. Jumlah gerobak sampah yang tersedia di pasar ada 3 buah gerobak dengan kapasitas angkut berbeda. Kapasitas yang dimiliki gerobak angkut sampah di pasar kurang lebih antara 0,6 m³ hingga 1,15 m³. Kemudian terdapat 2 macam jenis penggunaan gerobak sampah yang tersedia di Pasar Muntilan, yaitu gerobak sampah dengan bak terbuka dan gerobak sampah dengan wadah/tempat sampah. Penggunaan gerobak sampah dengan bak terbuka, yaitu sampah langsung dimasukkan atau dituang ke dalam gerobak sampah. Sedangkan untuk gerobak sampah dengan wadah/tempat sampah penggunaannya yaitu wadah/tempat sampah yang sudah terisi penuh dengan sampah dimasukkan atau ditampung ke dalam gerobak sampah, sehingga sampah tidak perlu dituang ke dalam gerobak lagi.

Penelitian ini sejalan dengan Nabila dkk, (2022) bahwa peralatan pengangkutan sampah di Pasar Baru Kwanyar sudah terbuat dari bahan kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan, sehingga dapat memudahkan dalam berlangsungnya proses pengangkutan sampah dari kos/los pedagang menuju ke TPS.

Terdapat salah satu kekurangan dari alat pengangkut yang tersedia, yaitu jika alat pengangkut dalam keadaan terbuka atau tanpa penutup dan apabila jarak antara titik pengangkutan sampah dengan TPS yang ditempuh cukup jauh, serta sampah yang diangkut oleh gerobak beroda dua melebihi kapasitasnya. Maka, sampah yang diangkut dapat tercecer di jalan dan akan menimbulkan bau tidak sedap yang dapat tercium oleh orang sekitar yang dilalui gerobak tersebut.

Seperti penelitian sebelumnya Rahma dkk, (2024) bahwa desain terbuka pada gerobak memungkinkan sampah mudah tercecer selama proses pengangkutan, terutama jika melebihi kapasitas bak. Hal ini berpotensi menimbulkan bau tidak sedap dan pencemaran lingkungan di sepanjang rute pengangkutan.

6. Karakteristik Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)

Pasar Muntilan memiliki 2 unit Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang terletak di sebelah Barat dan Timur kompleks pasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan TPS di Pasar Muntilan sudah memenuhi syarat sesuai Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyebutkan bahwa syarat karakteristik TPS yaitu terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau. TPS terbuat dari bahan yang kuat artinya bangunan sudah terbuat dari bahan konstruksi yang sifatnya sudah kuat yaitu baja, sehingga tidak mudah rusak, roboh, dan retak. Bangunan TPS sudah bersifat kedap air dikarenakan TPS sudah terdapat penutup pada bagian atas, sehingga apabila saat terjadi musim hujan dapat terhindar dari rembesan air yang masuk melalui celah-celah yang ada.

Kondisi TPS mudah dibersihkan karena bangunannya yang tidak terlalu besar dan tidak diperlukan banyak orang untuk membersihkan TPS tersebut. Maka, ketika petugas pengangkutan sampah yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup datang untuk membersihkan dan mengangkut sampah yang ada di TPS untuk dibawa ke TPA menggunakan truk sampah, petugas juga tidak merasa kesulitan saat melakukan proses pengangkutan dan pembersihan sampah. Untuk kedua TPS juga sudah mudah untuk dijangkau artinya apabila hendak menuju lokasi TPS cukup dengan berjalan kaki dan tidak memerlukan kendaraan seperti sepeda motor agar sampai lebih cepat. Hal ini tentunya dapat memudahkan pedagang dan petugas kebersihan saat ingin membuang dan mengumpulkan sampah, maupun saat proses pengangkutan sampah menuju ke TPS.

Namun, masih terdapat kondisi TPS yang belum memenuhi syarat karena masih terdapat sampah yang menumpuk dan berserakan di sekitar TPS, sehingga dapat mengganggu estetika, serta mencemari udara dan menimbulkan bau busuk/bau tidak sedap. Bau tidak sedap yang dihasilkan berasal dari proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme. Bau tidak sedap ini nantinya dapat menjadi tempat perindukan dan mengundang vektor atau binatang penular penyakit seperti lalat untuk mendekat. Pada TPS masih belum ada pemisahan antara sampah organik, anorganik, dan residu, sehingga kondisi sampahnya masih saling menumpuk dan tercampur menjadi satu. Kemudian pada saat pengamatan ditemukan masih terdapat pedagang maupun petugas kebersihan yang tidak memasukkan sampah ke dalam kontainer TPS dan hanya

menaruhnya di samping atau di sekitar TPS saja dikarenakan kapasitas TPS yang berlebih atau melampaui kapasitasnya.

Lokasi TPS di Pasar Muntitan letaknya berada di luar pasar dan bersandingan dengan los pedagang yang berjualan makanan, seperti sayur, lele, krupuk, daging ayam, serta jajanan pasar lainnya. Jika terdapat vektor, seperti lalat yang hinggap pada barang dagangan pedagang maka akan membuat potensi persebaran penyakit yang berbahaya bagi kesehatan melalui kontaminasi makanan baik pada pedagang maupun pembeli. Dengan kondisi lingkungan tersebut, para pedagang tampaknya tetap menjalankan aktivitas berdagang dan melakukan tawar-menawar dagangannya seperti biasa. Pembeli yang datang berbelanja pun seolah terbiasa dan tetap membeli tanpa merasa terganggu, meskipun dengan lokasi yang berdekatan langsung dengan TPS.

Penelitian ini sejalan dengan Firmansyah & Murni, (2023) terdapat dampak buruk yang ditimbulkan jika sampah tidak dikelola dengan baik diantaranya yaitu penurunan kualitas udara, pencemaran air, dapat mengganggu estetika, sampah dapat menjadi tempat perindukan vektor penyakit seperti serangga, cacing, tikus, jamur, sehingga menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, typhus, dan sebagainya, serta dapat mencerminkan status sosial masyarakat, dan kondisi lingkungan yang tidak saniter.

Upaya perbaikan cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan antara lain penampungan sampah pada kontainer tidak melebihi daya tampung bak atau kontainer sehingga sampah tidak berserakan, serta melakukan pembersihan secara rutin lokasi TPS sehingga tidak ada sampah yang berserakan di sekitar TPS (Manik & Susanti, 2019). Maka dari itu, disarankan bagi petugas

kebersihan pasar untuk melakukan pembersihan rutin minimal 2 kali sehari pada sampah di sekitar TPS.

7. Akses Jalan Menuju TPS

Untuk akses jalan menuju kedua TPS di sebelah Barat dan Timur Pasar Muntilan masih belum terpisah dengan jalur utama pasar, sehingga dalam hal ini masih belum memenuhi syarat sesuai yang tercantum pada Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yaitu TPS memiliki akses jalan yang terpisah dengan jalur utama pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kebersihan akses jalan menuju TPS yang masih belum terpisah atau masih menjadi satu dengan jalur utama pasar ini disebabkan oleh ketersediaan lahan yang terbatas karena letak posisi Pasar Muntilan yang berdekatan dengan jalan raya, sehingga tidak cukup luas untuk membangun akses jalan terpisah yang memadai, serta kondisi area pasar yang terbilang cukup padat.

Jika akses jalan menuju ke TPS belum terpisah dengan jalur utama pasar, maka ketika petugas dari DLH akan melakukan pengangkutan sampah dari TPS pasar menuju ke TPA menggunakan truk pengangkut sampah, petugas akan kesulitan untuk mengakses jalan ke TPS pasar. Kemudian apabila akses jalan menuju ke TPS masih menjadi satu dengan jalur utama pasar, maka akan membuat ketidaknyamanan serta menyebabkan terganggunya aktivitas pejalan kaki baik pedagang maupun pengunjung pasar karena jalur utama pasar adalah rute atau lintasan utama yang paling sering digunakan atau dilalui pedagang maupun pengunjung pasar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Khalila dkk, (2023) letak TPS di Pasar Rakyat Al-Mahirah berada di jalan utama pasar, sehingga

dapat menyebabkan terganggunya keindahan dan kenyamanan pejalan kaki. Maka, agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna pasar diperlukan adanya lokasi TPS yang terpisah dengan akses utama pengunjung pasar.

8. Jarak TPS dengan Bangunan Pasar

Keberadaan jarak TPS yang terletak di sebelah Barat dan Timur tidak jauh dengan bangunan pasar atau masih kurang dari 10 meter dari bangunan pasar. Dalam hal ini untuk jarak kedua TPS dengan bangunan pasar masih belum memenuhi syarat sesuai yang tercantum pada Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yaitu TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar. Jarak kedua TPS di Pasar Muntilan dengan bangunan pasar yaitu sekitar 8 meter. TPS tersebut berada di pelataran pasar dan masih menjadi satu dengan kompleks pasar.

Berdasarkan kondisi TPS tersebut, apabila jumlah tumpukkan sampah yang berada di dalam TPS penuh dan tidak segera dilakukan pengangkutan. Maka, akan menimbulkan permasalahan bagi pedagang maupun pembeli yang berada di dekat TPS. Bau busuk/tidak sedap yang berasal dari tumpukkan sampah di TPS yang ditimbulkan akan mengganggu indra penciuman semua orang yang berada di sekitarnya. Kondisi TPS yang terlalu dekat jaraknya dengan bangunan pasar dapat memungkinkan adanya kontaminasi kuman ataupun bakteri terhadap barang dagangan, terlebih jika barang dagangan yang dijual oleh pedagang tersebut berupa makanan. Hal ini tentunya dapat menyebabkan berbagai potensi penyakit yang berbahaya bagi kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan Fikri & Prameswari, (2024) bahwa letak posisi TPS di Pasar Margahayu jaraknya kurang dari 10 meter dari bangunan pasar

dan berada dekat dengan gerbang utama, sehingga menyebabkan TPS tidak mempunyai akses khusus dengan jalur masuk utama area pasar.

Pengelolaan sampah pada setiap pasar telah terdapat alat pengangkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan, kemudian tersedianya tempat pembuangan sementara (TPS) pada pasar, TPS pada pasar mempunyai akses jalan yang berbeda dengan akses jalan utama pasar, TPS mempunyai jarak lebih dari 10 meter dengan bangunan pasar, dan pengangkutan sampah pasar dilakukan setiap hari (Herwianti & Wijayanti, 2023).

9. Pengangkutan Sampah ke TPS

Pengangkutan sampah menuju ke TPS di Pasar Muntilan dilakukan secara rutin satu kali setiap hari, setiap sore hari pukul 15.00 - 16.00 WIB. Frekuensi pengangkutan sampah yang dilakukan setiap hari ke TPS di Pasar Muntilan sudah memenuhi syarat sesuai dengan Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menyebutkan bahwa pengangkutan sampah di pasar dilakukan minimal 1 kali 24 jam. Setelah aktivitas perdagangan sehari-hari di pasar selesai dilakukan pada sore hari, pengangkutan sampah di Pasar Muntilan dimulai dengan petugas kebersihan mengambil sarana pewadahan atau tempat sampah yang sudah terisi dengan sampah di pelataran, area parkir, hingga kios dan los pedagang yang terletak pada lantai 1 dan 2.

Kemudian petugas kebersihan yang lain membersihkan sampah yang masih berceceran atau berserakan di area pasar satu persatu dari pelataran, lorong, kios, dan los pasar dengan mengumpulkannya di satu titik menggunakan sapu lidi dan kemudian mengambil sampah yang sebelumnya telah dibersihkan

menggunakan serok sampah. Setelah itu, sampah tersebut dimasukkan ke dalam keranjang anyaman bambu sampai terisi penuh. Selanjutnya, semua sampah yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam gerobak sampah, untuk kemudian dibawa menuju ke Tempat Penampungan Sementara oleh petugas kebersihan. Untuk beberapa penjual langsung membuang sampahnya sendiri ke TPS, dikarenakan letaknya yang jauh dari tempat sampah yang tersedia di dalam pasar dan jarak tempat berdagangnya berdekatan dengan TPS.

Penelitian ini sejalan dengan Thohira & Rahman, (2021) yaitu sampah dari pasar yang berada di Kota Yogyakarta diangkut 1×24 jam oleh petugas yang bekerja sama dengan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Adanya pengangkutan sampah yang rutin ini dapat mencegah terjadinya penimbunan sampah di area pasar, serta untuk menghindari sumber penyakit dan penurunan kualitas lingkungan.

Meskipun waktu pembersihan dan pengangkutan sampah pasar ke TPS oleh petugas kebersihan telah dilakukan rutin satu kali setiap hari, namun masih terdapat area pasar yang terlewatkan dan belum menyeluruh. Pada kondisi pasar masih ditemukan adanya sampah yang menumpuk dan berserakan di berbagai sudut/area pasar. Terkadang sampah yang berserakan dan menumpuk tersebut hanya diletakkan dan dibiarkan di samping kios ataupun los, dan tidak dibuang pada tempatnya baik pada tempat sampah maupun TPS pasar yang telah disediakan.

Terdapat juga beberapa pedagang yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan di sekitar selokan di dekat pasar, sehingga menyebabkan air selokan menjadi tercemar dan tersumbat sampah. Oleh sebab

itu, kurangnya kesadaran khususnya dari warga pasar untuk membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya masih menjadi salah satu penyebab ditemukannya sampah yang berserakan di sekitar pasar.

Seperti penelitian sebelumnya Monintja dkk, (2022) ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola pasar maupun pedagang berdasarkan kemauan sendiri dalam pengelolaan sampah agar dapat mencegah dari dampak buruk yang ditimbulkan, seperti menjadikan pasar tidak bersih, berkurangnya nilai estetika, pencemaran lingkungan, dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat, tikus, serangga, dan jamur.

Proses pengumpulan sampah di TPST Lawata, Kota Mataram, sekitar 70 % belum optimal dalam menjalankan proses pengumpulan sampah, sementara 20% dianggap telah berhasil. Kurangnya efisiensi dalam pengumpulan sampah di TPST disebabkan oleh kurangnya frekuensi pengumpulan yang hanya dilakukan sekali dalam satu waktu, dan tidak memperhatikan jadwal pengumpulan di TPST. Oleh karena itu, pengumpulan sampah perlu dijadwalkan secara teratur agar penanganan timbulan sampah yang terkumpul dapat dilakukan secara efektif (Asdiani dkk, 2024). Maka, disarankan kepada pihak pengelola pasar untuk menambah dan mengatur ulang jadwal frekuensi pengangkutan sampah ke TPS minimal 2 kali dalam sehari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum pengelolaan sampah di Pasar Muntilan yang meliputi pewadahan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke TPS belum memenuhi syarat, kemudian secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketersediaan tempat sampah pada kios dan los dari kelima zona kios dan los belum memenuhi persyaratan yaitu dengan persentase tempat sampah yang tersedia (37) 38,95% dan (58) 61,05% belum tersedia tempat sampah.
2. Ketersediaan tempat sampah di area parkir belum memenuhi persyaratan yaitu sudah tersedia 15 tempat sampah, namun masih kurang dan penempatan tempat sampahnya tidak tersedia setiap radius 10 meter.
3. Ketersediaan tempat sampah pada toilet/kamar mandi yang terletak dari ketiga lokasi kamar mandi/toilet belum memenuhi persyaratan yaitu sudah terdapat 7 kamar mandi yang tersedia tempat sampah, namun masih belum tersedia untuk tempat sampah yang tertutup.
4. Karakteristik tempat sampah yang digunakan sebanyak 3 buah sudah memenuhi syarat dan 75 buah belum memenuhi syarat karena kondisi tempat sampah yang tidak kedap air, tidak tertutup, serta tidak terpisah antara sampah organik, anorganik, dan residu.
5. Karakteristik alat pengangkut sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah sudah terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibersihkan.
6. Karakteristik kedua TPS kondisinya sudah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau. Namun masih belum terdapat

pemisahan sampah dan juga masih terdapat sampah yang berserakan di sekitar TPS.

7. Keberadaan akses jalan menuju TPS belum memenuhi syarat karena masih belum terpisah dengan jalur utama pasar.
8. Jarak kedua TPS dengan bangunan pasar belum memenuhi syarat karena masih berjarak kurang dari 10 meter dari bangunan pasar.
9. Pengangkutan menuju ke TPS oleh petugas kebersihan sudah memenuhi syarat yaitu sudah dilakukan 1×24 jam.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Pasar Muntilan
 - a. Menambah ketersediaan tempat sampah minimal di kios/los sebanyak 58 buah, pada sisi kiri area parkir sebanyak 9 buah, dan di kamar mandi sebanyak 3 buah, serta menyediakan tempat sampah yang memenuhi persyaratan yaitu kedap air, tertutup, dan terpisah antara sampah organik, anorganik, serta residu.
 - b. Melakukan penempatan tempat sampah setiap radius 10 meter pada area parkir.
 - c. Memberikan edukasi berupa sosialisasi atau penyuluhan kepada pedagang ataupun petugas kebersihan tentang pemilahan sampah.
 - d. Menambah dan mengatur ulang jadwal frekuensi pengangkutan sampah ke TPS minimal 2 kali dalam sehari.
2. Bagi Petugas Kebersihan

Melakukan pembersihan rutin sampah di sekitar TPS minimal 2 kali sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, A. R. dan Syahril. (2022). 'Gambaran Pengelolaan Sampah Padat pada Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar', *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), pp. 141-147.
- Arrazy, S. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i1.7276>.
- Asdiani, H. dkk. (2024). Analisa Permasalahan Timbulan Sampah di Kota Mataram dengan Pendekatan DPSIR: Studi Kasus di TPST Lawata Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 16(2), pp. 76–82.
- Badan Standardisasi Nasional. (1994). SNI 19-3964-1994: Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.
- Badan Standardisasi Nasional. (2002). SNI 19-2454-2002: Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Pasar di Kabupaten Magelang (Unit).
- Darmayani, S. dkk. (2023). Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darwis dan Dighamri. (2022). Buku Saku Pasar Rakyat Sehat. CV Green Publisher Indonesia.
- Dwi, M. R., Dyah, M. A., Puji, R. H., Aditya, V. P., & Arista, W. F. (2023). Analisis Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Sampah pada Rumah Kos Wilayah Kota Semarang. *Journal Occupational Health Hygiene And Safety*, 1(2), 91–98. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/johhs/index>.
- Fahri, F. dkk. (2025). Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Pedagang Terhadap Indeks Populasi Lalat. *Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 10(1).
- Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 111–119. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.1.111-119>.
- Firmansyah, I., & Murni, N. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 266–272.

- Hariani, Hasan, W., & Chahaya, I. (2012). Sistem Pengolahan Limbah Padat dan Cair di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Berdasarkan Kepmenkes 1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Hasibuan, A. dkk. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yayasan Kita Menulis.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *SIPSN- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Diakses di: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Khalila, F. J., Zainuddin, Z., & Sabila, F. (2023). Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat AI – Mahirah Berdasarkan SNI Pasar Rakyat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 7(2), 30–37. <https://doi.org/10.24815/jimap.v7i2.21581>.
- Ma'dika, H. B., Waani, F. J. dan Kawung, E. J. R. (2022). 'Sistem Pengolahan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat Di Pasar 45 Kota Manado', *Jurnal ilmiah society*, 2(1), pp. 1–10.
- Maharani, R., Vermita Warlenda, S. dan Nelta Putri, S. (2021). 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Peran Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Modern Teluk Kuantan', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), pp. 98–107. Diakses di: <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.951>.
- Manik, E. K. & Susanti. (2019). Perbedaan Kepadatan Lalat yang Hinggap pada Fly Grill yang Berbeda Warna di Pajak Singa Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Pannmed*. 14 (1).
- Mastufatul, A., Nuris, P. dan Pupitasari, N. (2023). 'Permasalahan Sampah dan System Pengelolaan Sampah Pasar Tanjung Jember', *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(2), pp. 123-135.
- Monintja, M., Ruru, J., & Londa, V. (2022). Partisipasi Masyarakat Pasar Pinangkusulan Karombasan Dalam Pengelolaan Kebersihan Di Kota Manado. *VIII*(4), 1–23.
- Muliadi, Rukhayati, dan Maisa. (2022). 'Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tawaeli', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Mustaghfiroh, U. dkk. (2020). 'Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia', *Bina Hukum Lingkungan*, 4(2), p. 279. Diakses di: <https://doi.org/10.24970/bhl.v4i2.106>.
- Nabila, D. R., Suryono, H., & Ngadino. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13225> Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan

Sampah di Pasar Baru Kwanyar Kota Bangkalan Dewi Rohmatun Nabila. 13(April), 408–414.

- Nazlia, Ichwansyah, F. dan Maidar (2023). 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), pp. 5466–5473.
- Pangestu, D. A. & Indrawati. (2021). Analisa Kebersihan Wisata Watu Jonggol di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Puspawati, C. (2019). Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Pengelolaan Sampah.
- Puspawati, C. dkk. (2019). Kesehatan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Putri, Y. I. dkk. (2023) 'Kajian Fasilitas Pasar Citra Niaga Di Kabupaten Jombang', *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 1(2), pp. 144-154.
- Rachmayanti, N., Thohari, I., dan Suryono, H. (2021) 'Gambaran Perilaku Pedagang Pedagang Sayur Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Kaputran Utara Surabaya', 19(2).
- Rahma, N. E., Hidayah, W., Haryatie, S., Supriadi, A., Azwari, F., Siahaya, M. E., & Benedicta, C. E. (2024). Penentuan Pola Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah di Kelurahan Lok Bahu Kota Samarinda. 8(2), 31–40.
- Rahman, A. dkk. (2019). 'Analisis Kualitas Pelayanan Pada Pelayanan Pendaftaran dan Pengurusan Perkara Di Pengadilan Tata Usaha Negara Mataram', 7(1), pp. 13-24.
- Rahman, M. 'Faktor Penyebab dan Dampak Serta Kebijakannya Terhadap Permasalahan Pencemaran Sampah'. Program Studi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Roring, H.N., Tulus, F.M.G. dan Kolondam, H.F. (2023). 'Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado'. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), pp. 44–51.
- Rufaida, H., Kustanti, E. R., Kunci, K., Diri, P., Sosial, D., Sebaya, T., & Rantau, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 217–222.

- Saragih, I.D. dan Salmah, U. (2022) 'PKM Pengembangan Budaya Sehat Pedagang Pasar Tradisional Di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat', 2(2), pp. 182–191.
- Sucipto, C. D. (2019). Buku Kesehatan Lingkungan. Gosyen Publishing.
- Sugiyono, S., & Sulaiman, E. O. P. (2024). Penerimaan Teknologi Pendidikan Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Kasus Pada Aplikasi Ruang Guru. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(1), 268–281. <https://doi.org/10.31539/intecomsv7i1.7170>.
- Rasman. dkk. (2024). Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar*, 24(2).
- Syatriani, S., Silwanah, A. S., dan Baersady, M. (2024) 'Gambaran Pengelolaan Sampah Padat Pedagang di Pasar Karuwisi Kota Makassar', *Journal of Environmental Solutions*, 1(1), pp. 13-19.
- Toriq, Y. A., & Kartiko, D. C. (2020). Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Basket Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 135–139.
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. 7(3), 110–118.
- Wahyuningsih, N. U. dkk. (2020). Buku Saku Ekonomi.
- Wedagama, D., & Suryanti, I. (2024). Sosialisasi Pemilahan Sampah Untuk Mewujudkan Desa Sukawati yang Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 5(4), pp. 6221– 6226.
- Zubir. (2023). Analisa Pengelolaan Sampah Di Peukan Lamno Kabupaten Aceh Jaya. 4, 1649–1662.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

**CHECKLIST PENILAIAN PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

Nama petugas pemeriksa :

Hari/tanggal pemeriksaan :

No	Variabel yang dinilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Ketersediaan Tempat Sampah		
	Area parkir :		
	Tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter		✓
	Kamar mandi dan toilet :		
	Tersedia tempat sampah yang tertutup		✓
	Kios/los pasar :		
	Tersedia tempat sampah di setiap kios		✓
	Tersedia tempat sampah di los pasar		✓
2	Karakteristik Tempat Sampah		
	Tersedia tempat sampah :		
	1. Terpisah (organik, anorganik, dan residu)		✓
	2. Kedap air		✓
	3. Tertutup		✓
3	Karakteristik Alat Pengangkut Sampah		
	Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar :		
	1. Kuat	✓	
	2. Mudah dibersihkan	✓	
4	Karakteristik Tempat Penampungan Sementara (TPS)		
	Tersedia Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) :		
	1. TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan		✓
	2. Ada pemisahan sampah organik, anorganik, dan residu		✓
	3. Kuat	✓	
	4. Kedap air	✓	
	5. Mudah dibersihkan	✓	
	6. Mudah dijangkau	✓	
5	Akses Jalan Menuju TPS		
	TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar		✓

6	Jarak TPS dengan Bangunan di Pasar		
	TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar		✓
7	Pengangkutan Sampah		
	Sampah diangkut setiap hari	✓	
	Pasar bersih dari sampah berserakan		✓
	Jumlah	7	12
	Persentase	37%	63%

Petunjuk penilaian checklist :

1. Memberikan tanda centang (V) pada kolom, Ya apabila item substansi yang dinilai sesuai dan Tidak apabila item substansi yang dinilai tidak atau kurang sesuai, seperti dibawah ini :
Ya = 1
Tidak = 0
2. Kategori hasil penilaian diklasifikasikan dengan melihat jumlah “Ya” sebagai berikut :
 - a. Memenuhi Syarat, apabila jumlah item YA diperoleh sebanyak ≥ 13 item, maka skor yang diperoleh sebesar ($\geq 70\%$ dari skor maksimal)
 - b. Tidak Memenuhi Syarat, apabila jumlah item YA diperoleh sebanyak < 13 item, maka skor yang diperoleh sebesar ($< 70\%$ dari skor maksimal)

Mengacu pada :

Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

Lampiran 2.

**TABEL INDUK KETERSEDIAAN TEMPAT SAMPAH
PADA KIOS DAN LOS**

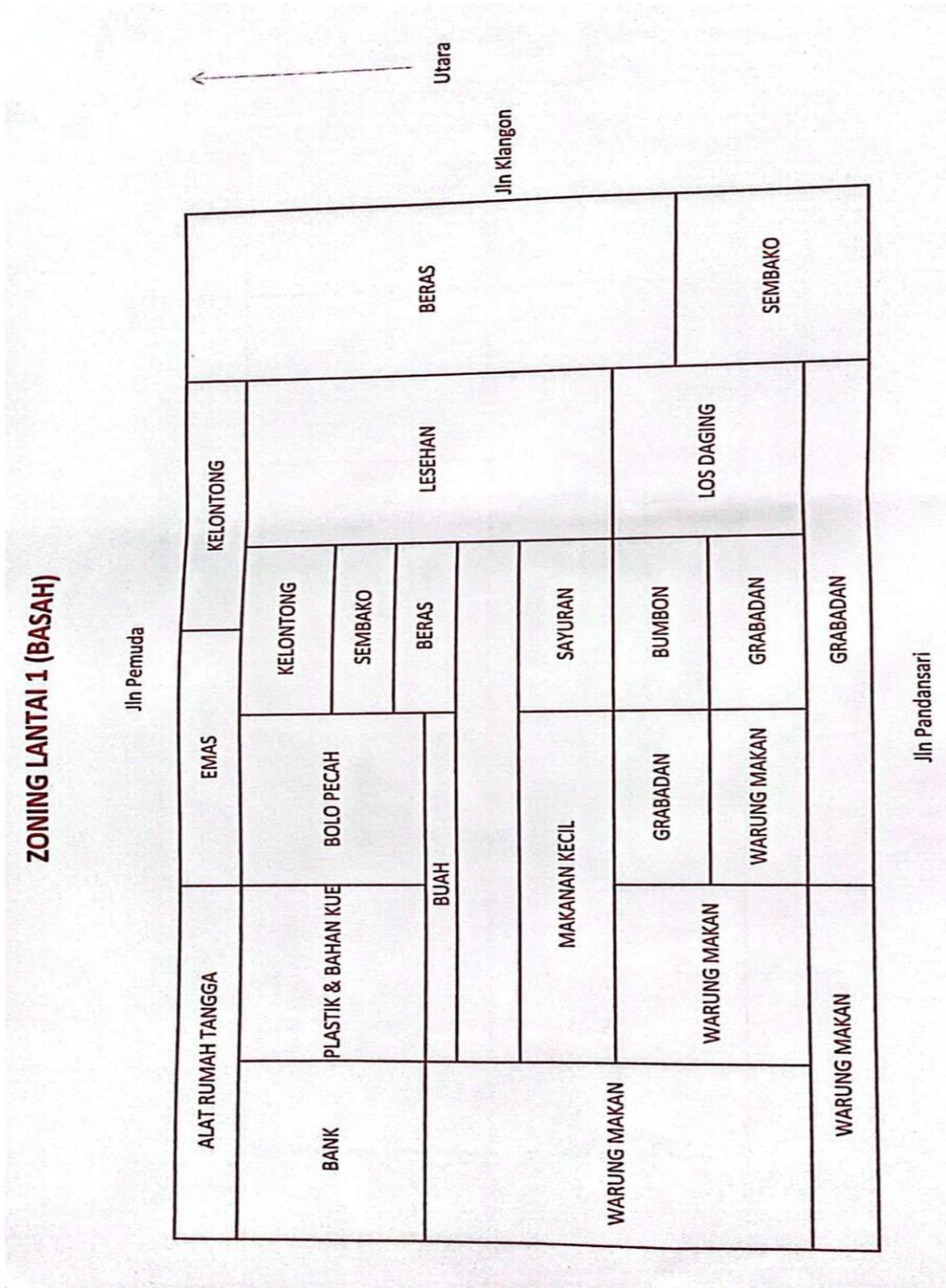
No	Klaster/Zona Kios dan Los	Ketersediaan Tempat Sampah (Ya/Tidak)	Jenis Tempat Sampah
1	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
2	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
3	Sayur dan buah	Tidak	–
4	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
5	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
6	Sayur dan buah	Tidak	–
7	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
8	Sayur dan buah	Tidak	–
9	Sayur dan buah	Tidak	–
10	Sayur dan buah	Tidak	–
11	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
12	Sayur dan buah	Tidak	–
13	Sayur dan buah	Tidak	–
14	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
15	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
16	Sayur dan buah	Tidak	–
17	Sayur dan buah	Tidak	–
18	Sayur dan buah	Ya	Keranjang anyaman bambu
19	Sayur dan buah	Tidak	–
20	Sembako	Tidak	–
21	Sembako	Tidak	–
22	Sembako	Tidak	–
23	Sembako	Tidak	–
24	Sembako	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
25	Sembako	Tidak	–

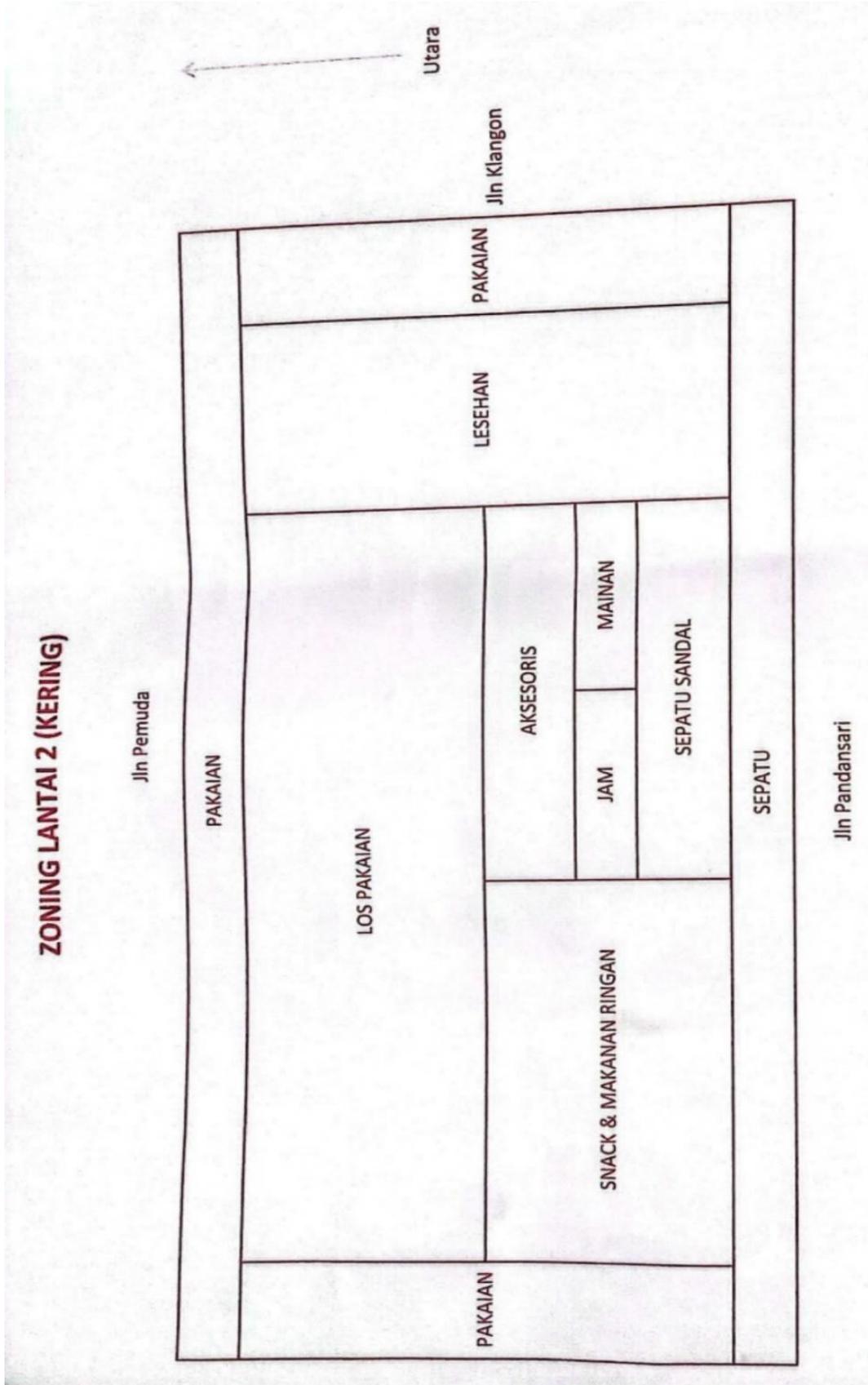
26	Sembako	Ya	Kantong plastik terbuka
27	Sembako	Tidak	–
28	Sembako	Tidak	–
29	Sembako	Tidak	–
30	Sembako	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
31	Sembako	Tidak	–
32	Sembako	Tidak	–
33	Sembako	Ya	Keranjang anyaman bambu
34	Sembako	Tidak	–
35	Sembako	Ya	Keranjang anyaman bambu
36	Sembako	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
37	Sembako	Tidak	–
38	Sembako	Tidak	–
39	Bumbu masak	Tidak	–
40	Bumbu masak	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
41	Bumbu masak	Tidak	–
42	Bumbu masak	Tidak	–
43	Bumbu masak	Tidak	–
44	Bumbu masak	Tidak	–
45	Bumbu masak	Tidak	–
46	Bumbu masak	Tidak	–
47	Bumbu masak	Tidak	–
48	Bumbu masak	Ya	Kantong plastik terbuka
49	Bumbu masak	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
50	Bumbu masak	Tidak	–
51	Bumbu masak	Tidak	–
52	Bumbu masak	Tidak	–
53	Bumbu masak	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
54	Bumbu masak	Tidak	–
55	Bumbu masak	Tidak	–
56	Bumbu masak	Tidak	–

57	Bumbu masak	Tidak	–
58	Pakaian	Ya	Kardus
59	Pakaian	Ya	Kardus
60	Pakaian	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
61	Pakaian	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
62	Pakaian	Ya	Kardus
63	Pakaian	Tidak	–
64	Pakaian	Tidak	–
65	Pakaian	Tidak	–
66	Pakaian	Tidak	–
67	Pakaian	Ya	Keranjang anyaman bambu
68	Pakaian	Tidak	–
69	Pakaian	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
70	Pakaian	Ya	Kantong plastik terbuka
71	Pakaian	Tidak	–
72	Pakaian	Tidak	–
73	Pakaian	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
74	Pakaian	Tidak	–
75	Pakaian	Ya	Kantong plastik terbuka
76	Pakaian	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
77	Sepatu dan sandal	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
78	Sepatu dan sandal	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
79	Sepatu dan sandal	Tidak	–
80	Sepatu dan sandal	Tidak	–
81	Sepatu dan sandal	Tidak	–
82	Sepatu dan sandal	Ya	Kardus
83	Sepatu dan sandal	Tidak	–
84	Sepatu dan sandal	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
85	Sepatu dan sandal	Tidak	–
86	Sepatu dan sandal	Tidak	–
87	Sepatu dan sandal	Tidak	–

88	Sepatu dan sandal	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
89	Sepatu dan sandal	Tidak	–
90	Sepatu dan sandal	Tidak	–
91	Sepatu dan sandal	Tidak	–
92	Sepatu dan sandal	Ya	Tempat sampah plastik terbuka
93	Sepatu dan sandal	Ya	Kardus
94	Sepatu dan sandal	Tidak	–
95	Sepatu dan sandal	Tidak	–

DENAH PASAR MUNTILAN LANTAI 1 DAN LANTAI 2





SURAT IZIN PENELITIAN



Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal
 Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Yogyakarta
 Jalan Ibra Buntari 1, Banyuwangi, Gamping
 Sleman, DI Yogyakarta 55293
 Telp (0274) 617691
 https://poltekkesyoga.ac.id

12 April 2025

Nomor : PP.01.01/F.XIX.14/0824/2025
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth.
 Pengelola Pasar Mutilan
 Di Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir bagi Mahasiswa Program Studi Sanitasi Program Diploma Tiga Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yaitu:

Nama : Gheffira Devi Maharani
 NIM : P07133122017
 Judul : Pengelolaan Sampah di Pasar Mutilan Kabupaten Magelang
 Pembimbing Utama : Siti Hani Istiqomah, SKM, M.Kes
 Pembimbing : Dr. Sri Puji Ganefati, SKM, M.Kes
 Pendamping :
 Kegiatan yang dilakukan : Penelitian di Pasar Mutilan Kabupaten Magelang
 Nomor Hp : 089682067419

Untuk itu mohon izin mahasiswa kami dapat melakukan penelitian di Pasar Mutilan. Perlu kami sampaikan bahwa segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian tersebut (alat/bahan/biaya) sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas terkabulnya permohonan izin dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n.Direktur Poltekkes Kemenkes
 Yogyakarta,
 Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Dr. Bambang Suwerda, SST. MSI

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.keminfo.go.id/verifyPDF>. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Dasar Sertifikasi Elektronik (BDSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 2. Kondisi sampah yang berserakan di pinggir kios/los.



Gambar 3. Kondisi sampah berserakan pada selokan yang berada di dekat pasar.



Gambar 4. Tempat Sampah di area parkir Pasar Muntilan.



Gambar 5. Kondisi TPS di Pasar Muntilan sebelah Barat.



Gambar 6. Kondisi TPS di Pasar Muntilan sebelah Timur.



Gambar 7. Tempat sampah pada kamar mandi/toilet di Pasar Muntilan.



Gambar 8. Tempat sampah keranjang bambu dan kardus di kios/los di Pasar Muntilan.



Gambar 9. Tempat sampah plastik terbuka dan kantong plastik terbuka pada kios/los di Pasar Muntilan.



Gambar 10. Gerobak pengangkut sampah di Pasar Muntilan.



Gambar 11. Pengangkutan sampah menuju ke TPS oleh petugas kebersihan.



Gambar 12. Pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA oleh petugas DLH Kabupaten Magelang.



Gambar 13. Kegiatan pengisian lembar penilaian *checklist* oleh penulis.



Gambar 14. Wawancara dengan pengelola Pasar Muntilan.

